PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

SKRIPSI

Oleh:

NURUL FAIQOH

NIM. G73217060

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Faiqoh

NIM : G73217060

Fakultas/prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 1 Maret, 2021

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
2866EAHF782048006
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nurul Faiqoh
NIM. G73217060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Faiqoh NIM. G73217060 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 19 Januari , 2021

Pembimbing

Rahma Ulfa Maghfiroh, SE., MM
NIP. 198612132019032009

LEMBAR **PENGESAHAN**

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Faiqoh NIM. G73217060 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa 2 Februari 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajemen.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Rahma Ulfa Maghfiroh, SE.,MM
NIP. 198612132019032009

Penguji II

Dr. Andriani Samsuri, S.Sos,MM
NIP. 197608022009122002

Penguji III

Deasy Tantriana, MM
NIP. 198312282011012009

Penguji IV

Riska Ayu Setiawati, SE.,M.SM
NIP.199305032019032020

Surabaya, 26 Februari 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. AH. Ali Arifin, M.M
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Nurul Faiqoh
NIM	: G73217060
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen
E-mail address	: nurulfaiqoh09@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Februari 2021

Penulis

(Nurul Faiqoh)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019" ini bertujuan untuk menjawab pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba bank konvensional di BEI tahun 2017-2019.

Metodelogi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dimana pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumenter dengan cara *mendownload* laporan keuangan bank konvensional di BEI tahun 2017-2019. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan alat statistik *Eviews* versi 9.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu NPL, GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROE dan BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan NPL,GCG, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACK

This thesis entitled "The Effect of Bank Soundness on the Growth of Banking Profit Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019" aims to answer the influence of Non Performing Loans (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Return on Equity (ROE), Expenses. Operational Operating Income (BOPO) and Capital Adequency Ratio (CAR) to conventional bank profit growth on the IDX in 2017-2019.

The research methodology used is an associative quantitative approach where data collection is carried out through documentary techniques by downloading conventional bank financial reports on the IDX 2017-2019. While the data analysis technique uses panel data regression with the help of the statistical tool Eviews version 9.

The results obtained are NPL, GCG partially do not have a significant effect on profit growth. ROE and BOPO partially have a significant positive effect on profit growth. CAR partially has a significant negative effect on profit growth. Meanwhile, simultaneously NPL, GCG, ROE, OEOI and CAR have a significant effect on profit growth.

Keywords: Bank Health, Profit Growth.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Kegunaan Hasil Penelitian 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Landasan Teori 15
1. *Signaling Theory* 15
2. Bank 16
3. Tingkat Kesehatan Bank 17
4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 18
5. Prinsip Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 19
6. *Risk Based Bank Rating* (RBBR) 20
7. Pertumbuhan Laba 29
8. Hubungan Antar Variabel 31
B. Penelitian Terdahulu 34
C. Kerangka Konseptual 40
D. Hipotesis Penelitian 40
BAB III METODE PENELITIAN **42**
A. Jenis Penelitian 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu dan Tempat Penelitian 42
C. Populasi dan Sampel Penelitian 42
D. Variabel Penelitian 43
E. Definisi Operasional 44
F. Data dan Sumber Data 49
G. Teknik Pengumpulan Data 49
H. Teknik Analisis Data 49
1. Analisis Deskriptif 50
2. Analisis Regresi Data Panel 51
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel 53
4. Uji Asumsi Klasik 54
5. Uji Hipotesis 56

BAB IV HASIL PENELITIAN 58
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 58
B. Analisis Deskriptif 60
C. Pemilihan Model Regresi Data Panel 63
D. Model Regresi Data Panel 66
E. Uji Asumsi Klasik 69
F. Uji Hipotesis 71

BAB V PEMBAHASAN 77
A. Pembahasan Regresi Data Panel 77
1. Pengaruh NPL Terhadap Pertumbuhan Laba 78
2. Pengaruh GCG Terhadap Pertumbuhan Laba 79
3. Pengaruh ROE Terhadap Pertumbuhan Laba 83
4. Pengaruh BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba 84
5. Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba 88
6. Pengaruh Secara Simultan 91

BAB VI 93
A. Kesimpulan 93
B. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019 7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 33
Tabel 4.1 Objek Penelitian 58
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 60
Tabel 4.3 Hasil Uji *Chow* 63
Tabel 4.4 Hasil Uji *Hausman* 64
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect* 65
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas 66
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas 67
Tabel 4.8 Hasil Uji t 68
Tbel 4.9 Hasil Uji F 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerengka Konseptual 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas perekenomian masyarakat pada suatu negara tidak akan terlepas dari peran lembaga perbankan. Sebagai badan usaha yang bergelut dibidang keuangan, bank didefinisikan sebagai penghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan untuk disalurkan kembali berupa pinjaman.[1] Dari penjelasan tersebut dapat dipahami jika kegiatan utama bank adalah menghimpun dan mendistribusikan dana kepada pihak yang memerlukan dengan maksud untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penjelasan di atas telah menunjukkan bahwa, bank berperan sebagai *financial intermediacy* yang menjembati antara pihak yang mempunyai modal lebih dengan pihak yang membutuhkan modal. Sebagai *financial intermediacy,* bank memegang tanggung jawab penting dalam menjaga dan mengelola agunan atau dana milik masyarakat yang telah dipercayakan kepada bank.

Sebagai lembaga pengelola keuangan, tentunya bank berpotensi memiliki risiko yang dapat merugikan, seperti *risk market* yang ditimbulkan oleh berubahnya nilai tukar rupiah dan tarif bunga bank, risiko kredit yang diakibatkan karena ketidakmampuan debitur untuk membayar kreditnya, risiko operasional yang diakibatkan oleh komponen operasional bank dalam

[1] Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haerudin, *Kinerja Keuangan Perbankan Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat,* (Yogyakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2019), hlm 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan kegiatan usahanya seperti, karyawan dan teknologi, serta risiko likuiditas yang ditimbulkan karena ketidakmampuan bank dalam membayar kewajibannya. Risiko yang telah dijelaskan di atas dapat mengancam keberadaan perbankan. Maka dari itu, bank harus waspada dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Selain risiko di atas, krisis keuangan moneter juga merupakan risiko yang dapat mengancam keberadaan bank. Pada tahun 2008 krisis moneter yang menimpa Negara Indonesia menyebabkan terjadinya krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Bentuk krisis kepercayaan tersebut dibuktikan dengan penarikan dana yang dilakukan masyarakat secara besar-besaran atau dikenal dengan istilah *bank panic*. Kondisi tersebut menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas sehingga puluhan bank terpaksa di tutup karena bangkrut dan tidak mampu melaksanakan fungsinya sebagai *financial intermediacy*.[2]

Risiko dan krisis moneter yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi pelajaran berharga bagi perbankan sebagai pengelola keuangan masyarakat bahwa, pentingnya penerapan manajemen risiko pada perbankan agar dapat meminimalisir risiko yang dapat mengancam keberadaannya. Sebagaimana telah dijelaskan melalui Surat Edaran Bank Indonesia Pasal 2 Nomor 13/1/PBI/2011 Tahun 2011 bahwa, bank diwajibkan untuk tetap menerapkan manajemen risiko dan melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam

[2] Bank Indonesia, "Sejarah Bank Indonesia: Perbankan Periode 1997-1999", dalam www.bi.go.id, diakses pada 18 Oktober, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan segala kegiatan usahanya.[3] Penjelasan tersebut memiliki arti bahwa, dalam kegiatan operasionalnya bank dianjurkan untuk selalu bersikap waspada dan hati-hati guna melindungi dan menjamin dana nasabah yang telah diamanahkan kepada bank.

Penerapan manajemen risiko tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengenali lebih dini risiko yang dapat merugikan dan mengancam keberadaan perbankan. Selain penerapan manajemen risiko, pengawasan terhadap perbankan juga tidak kalah penting dalam menilai tingkat kesehatan bank, sehingga perbankan di Indonesia tetap dalam kondisi sehat dan stabil.

Bank yang sehat tentunya menjadi harapan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap bank, baik pemilik bank maupun nasabah bank. Bank dinyatakan sehat apabila bank tersebut efektif dan efisien dalam melaksanakan operasionalnya. Artinya, bank tersebut mampu memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, mampu melaksanakan fungsinya sebagai *financial intermediacy,* dapat mendukung sistem pembayaran dan berguna bagi pemerintah dalam menjalankan kebijakannya.[4]

Menurut Totok & Sigit, bank yang sehat ialah bank yang mampu mengoperasionalkan bisnisnya secara stabil, sehingga dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan relevan.[5] Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, bank akan dinyatakan sehat jika mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan baik. Bank yang sehat

---

[3] Bank Indonesia, "Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Penilaian Tingkat Kesehatan Bank", (Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), hlm 1.
[4] Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 43.
[5] Totok Budisantoso dan Sigit Triandani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain,* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm 22–23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya akan memiliki peluang besar untuk memperoleh kepercayaan nasabah.[6]

Mengingat kesehatan bank adalah hal yang sangat esensial, maka Bank Indonesia selaku bank sentral mengeluarkan kebijakan yang dituangkan dalam Pasal 2 Nomor 13/1/PBI/2011 yang menuntut perbankan untuk memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan cara melakukan penilaian sendiri atau *self assessment*.[7] Dari kebijakan tersebut dapat diketahui bahwa, bank dituntut untuk meningkatkan tingkat kesehatannya guna memperoleh kepercayaan nasabah maupun investor sebagai pihak ketiga yang mempunyai dana.

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank dapat mengacu pada kebijakan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 dengan memanfaatkan rasio CAMELS.[8] Namun ketidakpastian lingkungan seperti tantangan, persaingan dan risiko yang terjadi saat ini, mendorong berkembangnya teknik penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dengan menyesuaikan perubahan tersebut, maka dari itu, Bank Indonesia melakukan pembaruan kebijakan yang dinyatakan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Dalam kebijakan tersebut dijelaskan bahwa tingkat kesehatan bank harus dinilai melalui pendekatan *Risk Based Bank Rating* atau dikenal dengan RBBR.[9] RBBR merupakan metode penilaian secara komplit dan terstruktur yang

---

[6] Kadim Abdul, dkk, "The Effects of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) of Lavarge and its Implication on Company's Value of State Bank in Indonesia for The Period of 2012-2016" , *Internasional Journal of Economic Research* , Vol. 15, No. 1 (2018), hlm 41.
[7] Bank Indonesia, "Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia…, hlm2.
[8] Ibid.
[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan melibatkan beberapa aspek yakni, aspek profil risiko, aspek tata kelola, aspek rentabilitas serta aspek permodalan.

Selain sudah diregulasi pemerintah untuk menilai kesehatan bank, pendekatan RBBR juga sering diaplikasikan sebagai indikator perbankan untuk menilai kinerjanya. Sehingga, penilaian menggunakan metode RBBR dianggap mampu menggambarkan tingkat kesehatan perbankan yang nantinya akan berguna bagi investor untuk memproyeksikan pertumbuhan laba perbankan dimasa depan.

Pertumbuhan laba menjadi salah satu tolak ukur yang menggambarkan kondisi perbankan agar dapat dikategorikan sehat. Bank yang sehat dapat dilihat dari kinerjanya dalam menghasilkan laba yang optimal. Pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan oleh pihak manajemen maupun investor. Sebagai pihak manajemen, pertumbuhan laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank pada periode tertentu. Sedangkan untuk investor, pertumbuhan laba dijadikan sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Mengingat pentingnya pertumbuhan laba bagi perbankan, maka tidak heran jika perbankan dalam menjalakan kegiatan usahanya selalu dituntut untuk memperoleh laba yang maksimal.

Penilaian tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini ditujukan kepada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) artinya, bank tersebut telah memperjual belikan sahamnya kepada investor. Sebagai bank yang sudah *go public*, maka sangat penting untuk mengetahui perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai kesehatan dan pertumbuhan laba bank tersebut. Sehingga, hal inilah yang mendorong peneliti menggunakan perbankan yang *listing* di BEI untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Untuk menilai tingkat kesehatan perbankan yang *listing* di BEI, penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang bersandarkan pada pendekatan risiko atau RBBR meliputi: (1) Profil risiko yang dilihat berdasarkan perspektif risiko kredit yang diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan tujuan untuk melihat jumlah pinjaman bermasalah pada bank. (2) *Good Corporate Governance* (GCG) dinilai berdasarkan hasil pengukuran sendiri dari tiap-tiap bank dengan melihat penerapan manajemen risiko. (3) Rentabilitas dinilai dari perspektif rasio *Return On Equity* (ROE) dan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). ROE bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba. Sedangkan BOPO bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menekan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. (4) *Capital* diukur menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dengan tujuan untuk mengetahui cadangan dana yang dimiliki bank.

Berdasarkan rasio keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka para pengguna laporan keuangan dapat melihat tingkat kesehatan bank yang ada di BEI. Berikut merupakan gambaran mengenai kinerja dan tingkat kesehatan bank yang *listing* di BEI tahun 2017-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Kinerja Perbankan di BEI Tahun 2017-2019

Rasio	2017	2018	2019
NPL	5,44	5,5	3,58
GCG	2,13	2,08	2,05
ROE	7,73	5,00	7,03
BOPO	90,99	90,87	95,97
CAR	21,01	20,63	24,77
Pertumbuhan Laba	1,94	0,66	2,09

Sumber : www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja perbankan tidak stabil. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian nasional dan global. Dimana pada rentan waktu tahun 2017-2019 terjadi inflasi dan perang dagang antara Amerika Serikat dengan China. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya fluktuasi nilai tukar rupiah, mengetatnya likuiditas bank dan meningkatnya suku bunga dalam Negeri.[10] Sehingga berpotensi meningkatkan nilai NPL dan nilai BOPO juga berpotensi menurunkan kecukupan modal yang tentunya juga berdampak terhadap menurunnya pertumbuhan laba dan tigkat kesehatan bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank memiliki beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu, penelitian Tommy yang menyatakan bahwa, secara signifikan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio NPL.[11] Artinya perolehan laba meningkat apabila nilai NPL bank rendah dan perolehan laba menurun jika nilai NPL bank tinggi. Namun, penelitian Tommy tidak selaras dengan penelitian Herdiyanto yang menunjukkan bahwa

[10] A. Muchlis, "Rintangan Biayai Industri Perbankan", dalam https://keuangan.kontan.co.id, diakses pada 19 Januari 2019.
[11] Tommy Setyono, "Analisis Pengaruh CAR, NPL,NIM, LDR, BOPO,ROA dan EAQ Terhadap Pertumbuhan Laba Bank", (Skripsi--, Universitas Diponegoro, Semarang 2014), hlm 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh NPL.[12] Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa, tingginya nilai NPL tidak akan menurunkan pertumbuhan laba bank dan rendahnya nilai NPL juga tidak akan meningkatkan pertumbuhan laba bank. Penjelasan tersebut menunjukkan adanya *research gap* antara penelitian Tommy dengan Herdiyanto sehingga, NPL menarik untuk diteliti.

Penelitian mengenai kesehatan bank juga dilakukan oleh Irene yang mengungkapkan bahwa, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh GCG.[13]Artinya bank yang memiliki nilai komposit GCG tinggi dapat menurunkan pendapatan laba, sedangkan bank yang memiliki nilai komposit GCG rendah dapat meningkatkan pendapatan laba bank. Namun, penelitian Irene tidak sependapat dengan penelitian Suryani yang menunjukkan bahwa, pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh GCG.[14] Penelitian tersebut menyatakan bahwa, komposit GCG yang tinggi tidak akan menurunkan pertumbuhan laba bank dan komposit GCG yang rendah juga tidak akan meningkatkan pertumbuhan laba bank. Penjelasan tersebut menunjukkan adanya *research gap* antara penelitian Irene dan Suryani sehingga, GCG menarik untuk diteliti.

---

[12] Rodiyah dan Herdiyanto Wibowo, "Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013", *Jurnal Kompartemen,* No. 1 (Maret, 2016), hlm 55.

[13] Lady Irene Silaban, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC", *Jurnal Manajemen,* Vol. 5, No. 1, (Agustus 2018), hlm 1993.

[14] Yani Suryani, "Analisis Pengaruh Rasio-rasio RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Khitbah* Vol. 1, No. 2 (Juni, 2017), hlm 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lulita yang menyatakan bahwa, pertumbuhan laba secara signifikan dipengaruhi oleh ROE.[15] Hal tersebut mengindikasikan jika bank mempunyai nilai ROE tinggi, maka berpotensi untuk menghasilkan laba, sedangkan bank yang memiliki nilai ROE rendah, kecil kemungkinan untuk bisa menghasilkan laba. Namun, penelitian Lulita berbeda dengan hasil penelitian Anggi yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh ROE.[16] Penelitian tersebut membuktikan bahwa, tingginya nilai ROE tidak akan meningkatkan perolehan laba dan rendahnya nilai ROE juga tidak akan menurunkan perolehan laba. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya *research gap* antara penelitian Lulita dan Anggi sehingga, ROE menarik untuk diteliti.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lubis yang menyatakan bahwa, pertumbuhan laba secara signifikan dipengaruhi oleh BOPO.[17] Hal tersebut mengindikasikan jika nilai BOPO pada bank rendah, maka berpotensi untuk menghasilkan laba, sedangkan bank yang memiliki nilai BOPO tinggi, kecil kemungkinan untuk bisa menghasilkan laba. Namun, hasil penelitian Lubis berbeda dengan hasil penelitian Suriani yang

[15] Wina Lulita, "Pengaruh *Return on Equity, Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017", (Skripsi--, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2019)", hlm 57.

[16] Anggi Maharani Safitri, Mukaram, "Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi,* Vol. 4, No. 1, (April, 2018), hlm 32.

[17] Anisah Lubis, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia,", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan,* Vol. 1, No. 4, (Februari, 2013), hlm 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa, pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh BOPO [18]. Penelitian tersebut membuktikan bahwa, tingginya nilai BOPO tidak akan menurunkan perolehan laba dan rendahnya nilai BOPO juga tidak akan meningkatkan perolehan laba. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya *research gap* antara penelitian Suriani dan Lubis sehingga, BOPO menarik untuk diteliti.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nugroho yang menunjukkan bahwa CAR secara positif memengaruhi pertumbuhan laba.[19] Artinya bank yang memiliki nilai CAR tinggi akan memiliki kesempatan untuk menghasilkan laba dan bank yang memiliki nilai CAR rendah, kecil kemungkinan peluang bank untuk menghasilkan laba. Namun, hasil penelitian Nugroho berbeda dengan penelitian Lubis yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh CAR.[20] Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, nilai CAR yang tinggi tidak akan meningkatkan pertumbuhan laba, dan nilai CAR yang rendah juga tidak akan menurunkan pertumbuhan laba. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa adanya *research gap* antara penelitian Nugroho dan Lubis sehingga, CAR menarik untuk diteliti.

---

[18] Suriani Ginting, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO,NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016", *Jurnal STIE Mikroskil*, Vol. 9, No. 1, (April, 2019), hlm 105.

[19] Tatas Ridho Nugroho, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016" , *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1 (Maret 2018), hlm 41.

[20] Anisah Lubis, "Pengaruh Tingkat Kesehatan …, hlm 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan fenomena dan adanya *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti memiliki ketertarikan guna melihat korelasi antara tingkat kesehatan bank dengan pertumbuhan laba. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah **"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019".**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?
2. Apakah GCG secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?
3. Apakah ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?
4. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?
5. Apakah CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Apakah NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
2. Untuk mengetahui apakah GCG secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
3. Untuk mengetahui apakah ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
4. Untuk mengetahui apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
5. Untuk mengetahui apakah CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
6. Untuk mengetahui apakah NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Harapan adanya penelitian ini, semoga dapat memberikan sumbangsih terhadap berkembangnya pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai tingkat kesehatan dunia perbankan. Selain itu, dapat digunakan sebagai dasar dan pembanding untuk peneliti dikemudian hari.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Bank

Sebagai penelitian yang membahas mengenai kesehatan bank maka, penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi informasi serta bahan masukan bagi bank dalam mengevaluasi kinerja operasionalnya, sehingga pendapatan laba perbankan semakin meningkat.

b. Bagi Peneliti

Harapan dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti karena menjadi mediator dalam mengimplementasikan pengetahuan yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan.

c. Bagi nasabah dan investor

Penelitian ini bermaksud agar bisa digunakan sebagai gambaran bagi nasabah maupun investor dalam menilai tingkat kesehatan dan pertumbuhan laba bank guna melihat prospek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbankan dimasa depan. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi maupun menggunakan jasa bank khususnya perbankan yang sudah tercatat di BEI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal *(SignalingTheory)*

Penelitian ini dilandasi oleh teori sinyal. Teori sinyal adalah teori yang mengutarakan bahwa manajemen yang bagus dalam sebuah perusahaan seharusnya menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai prospek perusahaannya dimasa yang akan datang, sehingga informasi tersebut nantinya dapat berguna bagi pihak yang bersangkutan untuk dijadikan acuan dalam menentukan keputusan.

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston, didefinisikan sebagai bagian dari manajemen perusahaan dalam memberikan pandangan kepada *stakeholder* mengenai prospek perusahaan dimasa depan.[21]Sehingga dapat disimpulkan bahwa, teori sinyal memiliki keterkaitan dengan tersedianya informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, investor dapat menilai kinerja dan tingkat kesehatan bank, apakah perusahaan dapat memberikan sinyal baik yaitu kinerja perusahaan yang terus meningkat atau sinyal buruk dimana kinerja perusahaan yang semakin menurun. Kinerja perusahaan tersebut dapat digambarkan melalui pertumbuhan laba. Semakin baik kinerja dan tingkat kesehatan bank, maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dihasilkan.

[21]Brigham dan Houston, *Essentials of Financial Managemen Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Ali Akbar ,(Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bank

Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang bergelut dibidang keuangan. Kasmir mengemukakan bahwa, bank sebagai penimbun dan pendistribusi dana kepada masyarakat.[22] Sedangkan menurut Ikatan Bankir Indonesia, bank dinyatakan sebagai lembaga keuangan yang berfungsi untuk meningkatkan perekenomian masyarakat melalui kegiatan usahanya sebagai *financial intermediacy* antara masyarakat yang kelebihan modal dengan masyarakat yang keterbatasan modal.[23] Dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank akan memberikan jasa berupa tabungan atau simpanan, sedangkan dalam mendistribusikan dana, bank akan menawarkan jasa kredit atau pinjaman.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, kegiatan utama bank adalah sebagai *financial intermediacy* yang memberikan jasa berupa simpanan maupun pinjaman.[24] Melihat pentingnya peran perbankan maka dapat dikatakan bahwa, bank sebagai jantung perekonomian negara yang memiliki posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Berdasarkan jenisnya, bank digolongkan ke dalam dua bentuk yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional ialah

[22]Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 14.
[23]Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), hlm 16.
[24]Sumartik dan Siti Mariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), hlm 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank yang menganut prinsip konvensional maupun prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.[25]

2. Tingkat Kesehatan Bank

Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari tingkat kesehatannya, Ikatan Bankir Indonesia mengungkapkan bahwa, tingkat kesehatan bank merupakan hasil pengukuran secara kualitatif atau kuantitatif melalui berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap kondisi serta kinerja bank.[26]

Khaerul Umam mendefinisikan kesehatan bank sebagai kompetensi yang dimiliki bank dalam menjalankan kegiatan usahanya secara optimal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.[27] Kegiatan yang dimaksud dari penjelasan tersebut meliputi, kemampuan bank sebagai penghimpun dan penyalur dana, kemampuan bank dalam mengelola modal, kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada *stakeholder* serta kemampuan bank dalam mentaati aturan yang sudah ditentukan.[28]

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa, tingkat kesehatan bank adalah pengukuran kemampuan operasional bank dalam mengoperasikan bisnisnya secara efektif dan efisien, serta penilaian terhadap kemampuan bank dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya, manajemen bank bertanggung jawab secara penuh atas kelangsungan usaha bank, pengelolaan bisnis, dan tingkat kesehatan

---

[25] Bank Indonesia, "Perubahan Kegiatan Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah" , dalam www.bi.go.id, diakses pada 29 April 2009.
[26] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis*…, hlm 10.
[27] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 242.
[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank. Sehingga, bukan menjadi hal yang tabu jika bank selalu dituntut untuk membenahi, memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatannya agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat.[29]

4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Untuk menciptakan nilai kombinasi mengenai tingkat kesehatan bank, maka pemerintah menetapkan peraturan yang tertuang dalam Surat Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tahun 2011. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa, tingkat kesehatan bank dinilai dari sudut pandang risiko yang terdiri dari beberapa aspek yaitu, *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang mencakup beberapa dimensi meliputi, dimensi profil risiko, dimensi tata kelola, dimensi rentabilitas dan dimensi permodalan, dengan pengukuran secara individu maupun kombinasi.[30]

Alasan Bank Indonesia menetapkan RBBR sebagai metode dalam menilai kesehatan bank karena, Bank Indonesia menilai bahwa inovasi jasa, inovasi produk maupun inovasi kegiatan usaha perbankan yang tidak diimbangi dengan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG), akan menimbulkan masalah terhadap bank.[31] Sehingga, RBBR dianggap sebagai metode paling tepat dalam menilai kesehatan bank, karena tidak hanya menilai kesehatan bank melalui rasio keuangan, namun juga menilai kesehatan bank berdasarkan risiko-risiko

[29] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis*…, hlm 10.
[30] Bank Indonesia, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank," dalam www.bi.go.id, diakses pada 5 Januari 2011.
[31] Bank Indonesia, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", dalam www.bi.go.id, diakses pada 25 Oktober, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat mengancam keberadaan bank serta kualitas GCG yang diterapkan dalam suatu bank.

Dalam menilai kesehatan bank peringkat komposit (PK) kesehatan bank dikategorikan menjadi lima, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK/3/2017 dengan penilaian di bawah ini:[32]

1. Peringkat 1 menggambarkan keadaan bank **sangat sehat** dan dianggap sangat mampu dalam menghadapi risiko bisnis
2. Peringkat 2 menggambarkan keadaan bank **sehat** dan dianggap mampu dalam menghadapi risiko bisnis
3. Peringkat 3 menggambarkan keadaan bank **cukup sehat** dan dianggap cukup mampu dalam menghadapi risiko bisnis
4. Peringkat 4 menggambarkan keadaan bank yang **kurang sehat** dan dianggap kurang mampu dalam menghadapi risiko bisnis
5. Peringkat 5 menggambarkan keadaan bank yang **tidak sehat** dan dianggap tidak mampu dalam menghadapi risiko bisnis

5. Prinsip Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Prinsip yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehaatan bank harus mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 dengan ketentuan di bawah ini:[33]

[32] Ibid.
[33]Bank Indonesia, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum,", dalam www.bi.go.id, diakses pada Oktober 2011,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Berorientasi pada risiko

Pada prinsip ini, penilaian dilakukan melalui pengenalan terhadap aspek risiko yang dapat mengancam kinerja bank pada masa sekarang maupun dimasa depan.

b. Proporsionalitas

Pada prinsip ini, penilaian dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan memperhatikan kerumitan usahanya.

c. Materialitas dan signifikansi

Pada prinsip ini, bank harus memahami penggunaan indikator dari tiap-tiap faktor RBBR yang mencakup faktor profil risiko, faktor *Good Corporate Governance*, faktor rentabilitas serta faktor permodalan.

d. Komprehensif dan terstruktur

Pada prinsip ini pengukuran penilaian bank diselenggarakan secara terstruktur dan menyeluruh.

6. *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Risk Based Bank Rating (RBBR) merupakan penilaian yang sudah diregulasi oleh pemerintah untuk menilai kesehatan bank berdasarkan aspek risiko. Mengingat bank sangat sensitif terhadap risiko, maka tujuan digunakannya metode RBBR yaitu untuk melihat secara lebih dini risiko yang dapat mengancam keberadaan perbankan. Berikut merupakan beberapa aspek yang diperlukan dalam menilai kesehatan bank dengan teknik RBBR:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penilaian profil risiko *(risk profil)*

Risk profil adalah penilaian yang dilakukan pada risiko internal serta manajemen yang digunakan oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.[34] Profil risiko pada penelitian ini dinilai menggunakan risiko kredit yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Risiko Kredit

Risiko kredit yaitu, risiko yang diakibatkan karena gagalnya debitur untuk membayar kreditnya kepada bank. Banyak sedikitnya jumlah kredit yang dikeluarkan bank untuk debitur, akan menentukan tinggi rendahnya jumlah kredit bermasalah. Indikator yang digunakan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengukur risiko kredit yaitu:[35]

a) Tingkat konsentrasi dan tingkat protofolio kekayaan bank
b) Kualitas pengadaan dan kelayakan penyediaan dana
c) Strategi penyimpanan dan sumber munculnya pencadangan modal
d) Faktor dari luar

Rasio yang digunakan untuk menilai risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Tujuan dari rasio NPL untuk menilai kinerja bank dalam

[34] Ibid.
[35] Otoritas Jasa Keuangan, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank", dalam www.ojk.id, diakses pada 17 Maret 2017,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembalikan jumlah pinjaman debitur yang mengalami kegagalan pembayaran. Adapun batasan maksimal NPL yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Jika melebihi dari batas yang telah ditentukan, maka bank dinyatakan tidak sehat.[36]

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{x } 100\%$$

Syarat yang digunakan dalam menilai peringkat NPL menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:[37]

1) Peringkat 1 jika NPL < 2% dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 2% ≤ NPL < 5% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 5% ≤ NPL < 8 dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 8% ≤ NPL < 12% dikategorikan kurang sehat
5) Peringkat 5 jika NPL ≥ 12% dikategorikan tidak sehat

b. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Ikatan Bankir Indonesia mendefinisikan GCG sebagai penilaian yang dilakukan untuk mengetahui mutu manajemen yang diterapkan suatu bank.[38] Sedangkan Bahtiar mendefinisikan GCG sebagai penggunaan sistem secara berkelanjutan oleh pihak yang

[36] Bank Indonesia, "Stabilitas Sistem Keuangan", dalam www.bi.go.id, diakses pada 29 September 2020.
[37] Bank Indonesia, "Kodifikasi Peraturan Bank…,hlm 189.
[38]Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2016), hlm 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kepentingan dalam memberikan nilai lebih kepada perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*.[39]

Penerapan GCG pada perbankan dapat meningkatkan efektivitas pertumbuhan laba.[40] Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan penerapan GCG harus melihat tingkat kerumitan usahanya. Adapun prinsip penerapan GCG yang baik yaitu:[41]

1) Akuntabilitas *(Accountability)*

   Akuntabilitas artinya, bank dalam melaksanakan fungsi dan kewajibannya harus jelas sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif.

2) Bertanggung jawab (*Responsibility)*

   Dalam melaksanakan GCG bank harus menerapkan prinsip pengelolaan yang sehat sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

3) Keterbukaan *(Transparancy)*

   Dalam menjalankan GCG bank harus terbuka kepada pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan, kemampuan keuangan, pengelolaan serta kepemilikan.

---

[39] Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep GCG Dalam Industri Manufaktur* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019),hlm 60.
[40] Chairil Akhyar dkk., "Profit Growth Indonesia Sharia Bank: The Impact of RGEC", *International Journal of Engineering Technology*, Vol. 7, No. 3, 2018, hlm 587.
[41] Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen …*, hlm 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kewajaran *(Fairness)*

Dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan bank harus bersikap adil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan keputusan Bank Indonesia Nomor 9/12/DPN Tahun 2007 persentase pembobotan peringkat penilaian GCG dikategorikan sebagai berikut:[42]

1) Penerapan tugas Dewan Komisaris (DK) dinilai 10%
2) Penerapan tugas Direksi dinilai 20%
3) Penerapan tugas Komite dinilai 10%
4) Penyelesaian perbedaan kepentingan dinilai 10%
5) Ketaatan bank dinilai 5%
6) Pelaksanaan tugas audit internal dinilai 5%
7) Pelaksanaan tugas audit eksternal dinilai 5%
8) Pengendalian risiko internal dinilai 7,5%
9) Penyediaan modal dinilai 7,5%
10) Keterbukaan laporan keuangan dan GCG dinilai 15%
11) Perencanaan strategi bank dinilai 5%

Dalam penelitian ini, penilaian GCG menggunakan peringkat komposit berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan oleh setiap bank. Sebagaimana diatur Bank Indonesia

[42]Bank Indonesia, "Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum", dalam, www.bi.go.id,diakses pada Mei 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.9/12/DPNP Tahun 2007 kategori penilaian komposit GCG pada bank adalah sebagai berikut:[43]

1) Peringkat 1 jika nilai komposit < 1,50 dikategorikan sangat baik
2) Peringkat 2 jika 1,50 ≥ nilai komposit < 2,50 dikategorikan baik
3) Peringkat 3 jika 2,50 ≥ nilai komposit < 3,50 dikategorikan cukup baik
4) Peringkat 4 jika 3,50 ≥ nilai komposit < 4,50 dikategorikan kurang baik
5) Peringkat 5 jika 4,50 ≥ nilai komposit dikategorikan tidak baik

c. Penilaian Rentabilitas *(Earning)*

Faktor rentabilitas merupakan penilaian yang terdiri dari sumber pendapatan laba, penilaian dalam menghasilkan laba, serta pendapatan laba yang berkelanjutan.[44] Penilaian rentabilitas dilakukan dengan menilai kemampuan stabilitas, *trend* dan struktur serta menilai perbandingan antara kinerja bank dengan kinerja kelompok. Ikatan Bankir Indonesia menyebutkan bahwa, untuk menilai rentabilitas indikator yang digunakan meliputi:[45]

a) Kemampuan bank dalam menghasilkan laba
b) Sumber pendapatan laba

[43] Ibid.
[44] Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm 142.
[45] Ibid, hlm 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Keberlanjutan bank dalam menghasilkan laba

d) Pengelolaan laba

Untuk mengukur rentabilitas, peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan penjelasan dibawah ini:

1) *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas. ROE sendiri bertujuan untuk menilai kinerja bank dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba. Batas standar *minimum* ROE yang ditentukan Bank Indonesia sebesar 5%.[46]

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata} - \text{rata Ekuitas}} \text{x } 100\%$$

Adapun syarat dan ketentuan dalam menilai peringkat ROE berdasarkan kebijakan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:[47]

1) Peringkat 1 jika ROE > 15 % dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 12,5% < ROE ≤ 15% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 5 % < ROE ≤ 12,5% dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 0% < ROE ≤ 5% dikategorikan kurang sehat

[46] Bank Indonesia, "Matriks Penilaian Profil Risiko", dalam www.bi.go.id, diakses pada 26 Oktober 2020.
[47] Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Ban*k…", hlm 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Peringkat 5 jika ROE ≤ 0% dikategorikan tidak sehat

2) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan perolehan pendapatan operasional. BOPO sendiri bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Menurut Bank Indonesia batas standar *minimum* nilai BOPO adalah 95%.[48]

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{x } 100\%$$

Adapun syarat dan ketentuan dalam menilai peringkat BOPO berdasarkan kebijakan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:[49]

1) Peringkat 1 jika BOPO ≤ 94% dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 94% < BOPO ≤ 95% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 95% < BOPO ≤ 96 % dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 96% < BOPO ≤ 97% dikategorikan kurang sehat
5) Peringkat 5 jika BOPO > 97% dikategorikan tidak sehat

[48]Bank Indonesia, "Matriks Penilaian Profil Risiko", dalam www.bi.go.id, diakses pada 26 Oktober 2020.
[49]Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Ban*k…", hlm 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penilaian Permodalan *(Capital)*

Bastan, mengungkapkan bahwa salah satu indikator dalam menilai sehat atau tidaknya suatu bank, maka dapat diketahui melalui kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengoperasionalkan usahanya.[50] Penilaian permodalan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pengelolaan modal serta kecukupan modal suatu bank. Fungsi dari modal sendiri untuk menutupi potensi kerugian yang sewaktu-waktu bisa terjadi dan tidak dapat diduga serta menjadi cadangan dana pada saat terjadi krisis perbankan. Adapun indikator yang diterapkan dalam mengukur kecukupan modal suatu bank yaitu:

1) Kelayakan penyediaan modal
2) Manajemen permodalan

Untuk mengukur permodalan, peneliti menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) yang akan dijelaskan di bawah ini:

1) CAR adalah rasio yang membandingkan antara modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tujuan dari rasio CAR untuk menilai kelayakan modal yang disandang oleh bank dalam menyokong aset yang dapat menimbulkan risiko.

[50]Mahdi Bastan, Bagheri Mazraeh, dan Ali Mohammad Ahmadyanda, "Dynamics of Banking Soundness Based on CAMEL Rating System", *International Conference of The System Dynamics Sosiety*, (Juli, 2016), hlm 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank Indonesia menetapkan batas *minimum* CAR sebesar 8%.[51]

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \text{x } 100\%$$

Adapun ketentuan dalam menilai peringkat CAR menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:[52]

1) Peringkat 1 jika CAR ≥ 11% dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 9,5% ≤ CAR < 11% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 8% ≤ CAR < 9,5 % dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 6,5% ≤ CAR < 8% dikategorikan kurang sehat
5) Peringkat 5 jika CAR < 6,5% dikategorikan tidak sehat

7. Pertumbuhan Laba

Salah satu target perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal dalam setiap kegiatan operasionalnya. Laba juga dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Khatmi mendefinisikan pertumbuhan laba berdasarkan segi operasional dimana, laba diartikan sebagai selisih antara penghasilan yang didapat dengan biaya pengeluaran.[53] Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa laba adalah keuntungan yang diperoleh akibat terjadinya

[51] Bank Indonesia, "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", dalam www.bi.go.id diakses pada 25 Oktober 2020.
[52] Bank Indonesia, "Kodifikasi Peraturan Bank…", hlm 280.
[53] Isnaniah Laili Khatmi Safitri, "Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 2, No. 2 (November 2017), hlm 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transaksi pada periode tertentu. Laba sendiri memiliki karakteristik unik yang terdiri dari:

a. Laba merupakan hasil dari transaksi yang sudah terjadi
b. Laba membutuhkan penilaian biaya historis
c. Laba merupakan bagian dari prestasi kinerja perusahaan
d. Laba sebagai prinsip penghasilan
e. Laba diartikan sebagai perbandingan antara uang yang masuk (pendapatan) dengan uang keluar (biaya)

Menurut Mamduh pertumbuhan laba diartikan sebagai meningkatnya jumlah pendapatan antara tahun sekarang dan tahun sebelumnya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu:[54]

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun t} - \text{Laba Bersih Tahun t}-1}{\text{Laba Bersih Tahun t}-1} \text{X100 \%}$$

a. Analisis Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat dianalisis menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal yang akan dijelaskan sebagai berikut:[55]

1) Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan pada laporan keuangan yang telah *dipublish* oleh perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa depan.

---

[54] Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), hlm 60.

[55] Hana Tamara Putri, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Studi Pada Bank Central Asia Tbk", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 16, No. 1 (2016), hlm 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Analisis teknikal

Analisis teknikal yaitu analisis yang berfungsi untuk memproyeksikan pertumbuhan laba dimasa mendatang dengan menggunakan catatan pasar dalam bentuk data grafik.

Untuk melihat pertumbuhan laba bank yang *listing* di BEI, peneliti menggunakan teknik analisis fundamental dengan menganalisis laporan keuangan yang sudah *dipublish*.

8. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba

NPL berfungsi untuk mengetahui mampu atau tidaknya bank dalam mengendalikan permasalahan kredit. Berdasarkan nilai komposit NPL yang ditetapkan Bank Indonesia, bahwa bank yang memiliki bobot $5\% \leq NPL < 8\%$ dikategorikan cukup sehat. Artinya bank yang memiliki rasio NPL rendah memiliki peluang untuk menghasilkan laba. Dan sebaliknya jika bank memiliki nilai NPL tinggi, maka peluang bank dalam menghasilkan laba sangat kecil.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Hana Tamara Putri yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Studi Kasus Pada Bank Central Asia (BCA)". Penelitian tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh NPL.[56]

[56] Hana Tamara Putri, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR…", hlm 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengaruh GCG terhadap pertumbuhan laba

GCG digunakan untuk mengoperasikan perusahaan dalam meningkatkan usahanya dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* serta mengurangi konflik. Semakin baik pengelolaan GCG dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan komposit GCG yang ditetapkan Bank Indonesia, bahwa bank yang memiliki nilai bobot 2,50 ≥ nilai komposit < 3,50 dikategorikan cukup sehat. Artinya bank yang memiliki nilai GCG rendah, memiliki kualitas manajemen yang bagus dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan labanya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Irene yang berjudul, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Periode Tahun 2007-2016)". Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh GCG.[57]

c. Pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba

ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Berdasarkan nilai komposit ROE yang ditetapkan Bank Indonesia, bahwa bank yang memiliki bobot 5 % < ROE ≤ 12,5% dikategorikan cukup sehat. Hal ini menunjukkan, tingginya nilai

[57]Silaban Lady Irene, Dadan Rahardian, dan Tieka Trikartika Gustyana, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Periode Tahun 2007-2016)", *Jurnal Manajemen*, Agustus 2018, hlm 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ROE pada suatu bank akan memberikan peluang besar untuk menghasilkan laba.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Anggi yang berjudul "Pengaruh ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pertumbuhan laba secara signifikan dipengaruhi oleh ROE.[58]

d. Pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba

BOPO digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Berdasarkan nilai komposit BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia, bahwa bank yang memiliki bobot 95% < BOPO $\leq$ 96 % termasuk dalam kategori cukup sehat. Hal ini membuktikan bahwa, nilai BOPO yang rendah akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Lubis yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara signifikan BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

[58]Anggi Maharani Safitri, Mukaram, "Pengaruh ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol. 4, No. 1, (April, 2018), hlm 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba

Untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan modal, maka dapat menggunakan rasio CAR. Berdasarkan nilai komposit CAR, bank yang memiliki bobot 8% ≤ CAR < 9,5 % termasuk dalam kategori cukup sehat. Hal ini membuktikan bahwa, nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Ikhwan, yang berjudul "Pengaruh NPF, NI, BOPO, dan CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia". Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara signifikan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh CAR.[59]

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Variabel NPL			
Nama	**Judul Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Ulvah Nathasya Aprilia, Dadan Rahadian, Anisah Firli, (2017)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional, Devisa di	Deskriptif verivatif	Pertumbuhan laba secara signifikan tidak dipengaruhi oleh rasio NPL

[59]Ikhwan Ridho Suwito Jati, "Pengaruh NPF, LDR, NI, BOPO dan CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi--, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), hlm 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Indonesia Periode 2012-2015)		
Persamaan : Variabel NPL, CAR Perbedaan : Metode yang digunakan peneliti kuantitatif asosiatif			
Tio Arriela Doloksaribu & Sutrisno, (2012)	Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Go Public* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011)	Statistik deskriptif	Pertumbuhan laba secara positif dipengaruhi rasio NPL
Persamaan : Objek penelitian perbankan yang terdaftar di BEI Perbedaan : Jumlah sampel dalam penelitian ini 23 bank sedangkan sampel peneliti 39 bank			
Desyana Wulandari, (2016)	Pengaruh Tingkat Kesehatan dan Finansial Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Masa Mendatang Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Analisis regresi data panel	Pertumbuhan laba secara negatif signifikan dipengaruhi oleh rasio NPL
Persamaan : Analisis regresi data panel Perbedaan : Objek penelitian yang digunakan peneliti bank konvensional			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel GCG			
Nama	**Judul Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Noer Yuliatiningrum (2016)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Pertumbuhan laba secara negatif dipengaruhi GCG
Persamaan : variabel GCG Perbedaan : Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi data panel			
Lady Irene Silaban, Dadan Rahadian, Tieka Trikartika Gustyana (2018	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Periode 2007-2016)	Deskriptif konklusif	Pertumbuhan laba secara positif dipengaruhi oleh GCG
Persamaan: Sama-sama menilai kesehatan bank menggunakan aspek risiko, GCG, rentabilitas dan capital Perbedaan : Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif			
Heva Amalia, (2018)	Pengaruh *Risk Profile*, GCG, *Earnings* Dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017	Kuantitatif	Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi GCG

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan : Variabel GCG Perbedaan : Sampel yang digunakan penelitian ini bank syariah sedangkan peneliti menggunakan bank konvensional			
Variabel ROE			
Nama	**Judul Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Anggi Maharani, Mukaram (2018)	Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Persamaan : Variabel ROE Perbedaan : Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan peneliti menggunakan perusahaan jasa			
Wina Lulita (2019)	Pengaruh ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-3017	Kuantitatif	Secara positif signifikan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ROE
Persamaan : Metode penelitian Perbedaan : Peneliti menambahakan variabel NPL, BOPO, GCG dan CAR			
Rina Dameria Natiputulu, (2019)	Determinasi Rasio *Likuiditas* dan Rasio *Profitabilitas* Terhadap Pertumbuhan Laba	Kuantitatif	ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pada Perusahaan yang Terdftar Di Bursa Efek Indonesia		
Persamaan : Variabel ROE Perbedaan : Jumlah sampel yang digunakan peneliti 39 bank			
Variabel BOPO			
Nama	**Judul Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Hestina Wahyu Dewanti (2009)	Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 -Juni 2007)	Kuantitatif regresi data panel	Secara signifikan BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
Persamaan : Objek penelitian sama-sama menggunakan perbankan Perbedaan : Periode penelitian yang di analisis peneliti 2017-2019			
Dwi Rizki Puspa, (2019)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Yang *Listed* DI BEI	Kuantitatif regresi linier berganda	Pertumbuhan laba secara positif signifikan dipengaruhi oleh BOPO
Persamaan : Variabel BOPO, NPL dan CAR Perbedaan : Analisis data yang digunakan peneliti adalah regresi data panel			
Nugrahani Dewi Paramaiswari, (2019)	Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Tahun 2008-2017	Kuantitatif Asosiatif	Pertumbuhan Laba secara signifikan tidak dipengaruhi oleh BOPO

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan : Metode RBBR yang digunakan untuk menilai kesehatan bank Perbedaan : Penelitian ini menggunakan analisis regresi bergenda, sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi data panel			
Variabel CAR			
Nama	**Judul Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Rodiyah & Hardiyanto Wibowo (2016)	Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013	Kuantitatif	Pertumbuhan laba secara positif signifikan dipengaruhi rasio CAR
Persamaan : Variabel NPL dan CAR Perbedaan : Peneliti menambahan variabel GCG			
Muhammad Rizki, (2019)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Kuantitatif	Pertumbuhan laba secara positif signifikan dipengaruhi CAR
Persamaan : Metode penelitian kuantitatif Perbedaan : Penelitian ini menggunakan metode CAMEL dalam menilai kesehatan bank, sedangkan peneliti menggunakan metode RBBR			
Made Pratiwi Dewi & Ni Luh Anik Puspaningsih	Analisis Pertumbuhan Laba (Studi Pada Rasio CAMEL Pada LPD Kecamatan Sukawati Kabupaten	Kuantitatif	Pertumbuhan laba secara negatif signifikan dipengaruhi oleh BOPO

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gianyar)		
Persamaan: Variabel CAR Perbedaan : Sampel yang digunakan peneliti 39 bank			

C. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan peneliti menyelesaikan hubungan antar variabel yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan kerangka konseptual. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari rasio NPL (X1), GCG (X2), ROE (X3), BOPO (X4) ,CAR (X5) dan pertumbuhan laba (Y) yang akan disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

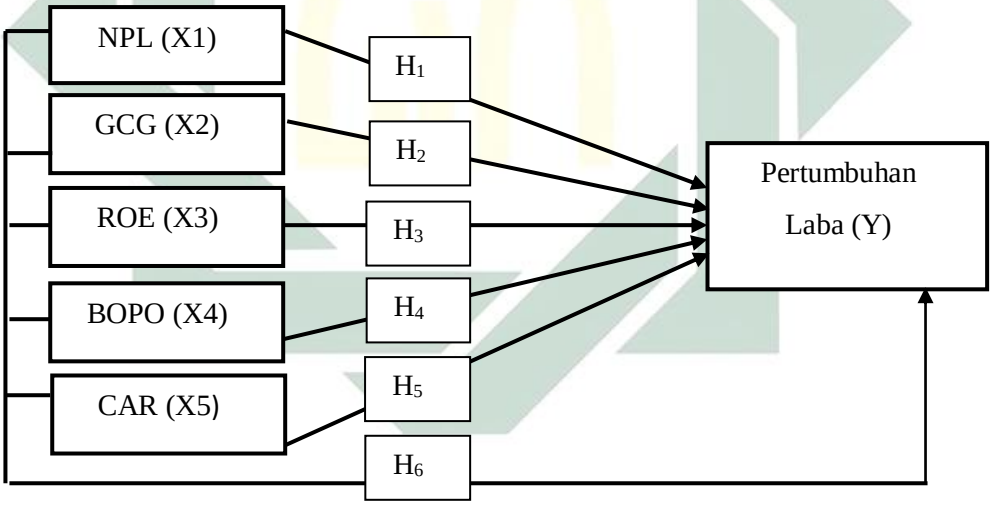

Sumber: Data diolah penulis, 2020

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah penelitian yang masih perlu diuji kebenaranya.[60] Maka dari itu, fungsi hipotesis

[60] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publishing, 2016), hlm 66-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah untuk menguji kebenaran teori. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1: NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

H_2: GCG secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

H_3: ROE secara parsial berpengarh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

H_4: BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

H_5: CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

H_6: NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu, metode yang diterapkan adalah metode kuantitatif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian perangkaan dimana dalam menganalisis datanya menggunakan alat bantu statistik.[61] Sedangkan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif yang tujuannya untuk melihat korelasi antar dua variabel atau lebih.[62]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 hingga bulan Januari 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm 7.
[62] Lijan Poltak Sinambela, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek penelitian yang akan diteliti.[63] Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakter yang ada pada populasi.[64] Penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* di mana peneliti menentukan atas dasar pertimbangan dan ketentuan khusus. Berikut merupakan kriteria sampel yang dimiliki penelitian ini meliputi:

a. Bank konvensional yang tercatat di BEI
b. Bank konvensional yang tidak melakukan penggabungan *(marger)*

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka banyaknya sampel yang dapat memenuhi syarat berjumlah 39 bank.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji hingga mendapatkan keterangan mengenai suatu permasalahan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.[65] Berikut adalah beberapa variabel penelitian ini:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki kedudukan sebagai penjelas dalam suatu topik penelitian.[66] Variabel bebas penelitian ini terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance*

[63] Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspita Ningtiyas, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm 66.
[64] Lijan Poltak Sinambela, *Metodelogi Penelitian*…, hlm 95.
[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,…*", hlm 38.
[66] Priyono, *Metode Penelitian…,* hlm 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(GCG), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR).

2. Variabel terikat yaitu, variabel yang diterangkan pada topik penelitian.[67] Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI.

E. Definisi Operasional

Penggunaan definisi operasional bertujuan untuk mendeskripsikan variabel NPL, GCG, ROE, BOPO, CAR dan pertumbuhan laba. Berikut merupakan definisi mengenai variabel tersebut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

   NPL ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengembalikan kredit bermasalah. Kredit bermasalah yang dimaksud adalah kredit pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.[68] Rumus untuk menghitung rasio NPL menurut Bank Indonesia yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{x}100\%$$

   Keterangan:

   1) Kredit bermasalah adalah kredit pihak ketiga bukan bank yang termasuk dalam kategori diragukan, kurang lancar dan macet
   2) Total kredit adalah jumlah keseluruhan kredit pihak ketiga bukan bank

[67]Ibid.
[68] Bank Indonesia, "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", dalam https://www.bi.go.id, diakses pada 29 Agustus, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun peringkat nilai rasio NPL mengacu pada peraturan Bank Indonesia tahun 2012 dengan ketentuan berikut ini:

1) Peringkat 1 jika NPL< 2% dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 2% ≤ NPL < 5% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 5% ≤ NPL < 8 dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 8% ≤ NPL < 12% dikategorikan kurang sehat
5) Peringkat 5 jika ≥ 12% dikategorikan tidak sehat

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG berfungsi untuk mengetahui kualitas manajemen yang diterapkan dalam suatu bank. Penilaian GCG berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Tahun 2007 dengan penilaian komposit sebagai berikut :

a. Peringkat 1 jika nilai komposit < 1,50 dikategorikan sangat baik
b. Peringkat 2 jika 1,50 ≥ nilai komposit < 2,50 dikategorikan baik
c. Peringkat 3 jika 2,50 ≥ nilai komposit < 3,50 dikategorikan cukup baik
d. Peringkat 4 jika 3,50 ≥ nilai komposit < 4,50 dikategorikan kurang baik
e. Peringkat 5 jika 4,50 ≥ Nilai komposit dikategorikan tidak baik

3. *Return on Equity* (ROE)

ROE ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. ROE juga dapat didefinisikan sebagai rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata ekuitas.[69] Untuk mengetahui ROE dapat mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dengan rumus di bawah ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

1) Laba setelah pajak adalah laba yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi beban pajak
2) Rata-rata ekuitas yaitu rata-rata perusahaan pada awal dan akhir periode

Adapun peringkat penilaian rasio ROE berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tahun 2012 yaitu sebagai berikut:

1) Peringkat 1 jika ROE > 15 % dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 12,5% < ROE ≤ 15% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 5 % < ROE ≤ 12,5% dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 0% < ROE ≤ 5% dikategorikan kurang sehat
5) Peringkat 5 jika ROE ≤ 0% dikategorikan tidak sehat

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menekan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasionalnya. BOPO juga didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan

[69] Bank Indonesia, "Indikator Sektor Perbankan" dalam https://www.bi.go.id, diakses pada 1 Desember, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan operasional.[70] Menurut Bank Indonesia rumus untuk menghitung BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

1) Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya
2) Pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional bank

Adapun peringkat penilaian rasio BOPO berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tahun 2012 yaitu sebagai berikut:

1) Peringkat 1 jika BOPO ≤ 94% dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 94% < BOPO ≤ 95% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 95% < BOPO ≤ 96 % dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 96% < BOPO ≤ 97% dikategorikan kurang sehat
5) Peringkat 5 jika BOPO > 97% dikategorikan tidak sehat

5. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio yang bertujuan menilai kinerja bank dalam menyediakan modal untuk menunjang risiko kerugian demi keberlanjutan usahanya. Menurut Bank Indonesia CAR adalah perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan aset yang dapat menimbulkan risiko seperti, eksposur kredit bermasalah, eksposur aset

[70]Bank Indonesia, "Matriks Penilaian Profil Risiko", dalam www.bi.go.id, diakses pada 26 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam neraca dan eksposur penjualan yang mengalami kegagalan penyerahan kas.[71] Sebagaimana dalam peraturan Bank Indonesia tahun 2012 untuk mengetahui rasio CAR maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

1) ATMR meliputi eksposur aset dalam neraca, eksposur kredit bermasalah, eksposur penjualan yang mengalami kegagalan penyerahan kas.
2) Modal bank adalah modal yang dimiliki bank

Adapun peringkat penilaian rasio CAR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tahun 2012 yaitu:

1) Peringkat 1 jika CAR ≥ 11% dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 9,5% ≤ CAR < 11% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 8% ≤ CAR < 9,5 % dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 6,5% ≤ CAR < 8% dikategorikan kurang sehat
5) Peringkat 5 jika CAR < 6,5% dikategorikan tidak sehat

6. Pertumbuhan Laba

Menurut Mamduh pertumbuhan laba adalah meningkatnya pendapatan yang diterima perusahaan antara periode saat ini dibandingkan periode sebelumnya, dengan rumus berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun t} - \text{Laba Bersih Tahun t}-1}{\text{Laba Bersih Tahun t}-1} \text{ X } 100\ \%$$

[71] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

1) Laba bersih t : laba tahun sekarang setelah dikurangi pajak
2) Laba bersih t-1 : laba tahun kemarin setelah dikurangi pajak

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini adalah data sekunder, dimana sumber didapatkan peneliti dari laporan keuangan dan laporan GCG perbankan yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019.

2. Sumber Data

Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi yaitu *Indonesian Stock Exchange* dalam www.idx.co.id dan dari website bank yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter dengan cara *mendownload* laporan keuangan dan laporan GCG bank konvensional yang *listing* di BEI. Sedangkan variabel pertumbuhan laba peneliti menghitung secara manual dengan mengacu pada informasi laporan keuangan tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan GCG pada bank di BEI, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun kegiatan analisis tersebut meliputi, penyusunan data berdasarkan variabel dari seluruh bank, menyajikan data ke dalam Microsoft Excel dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan alat bantu statsitik *Eviews* Versi 9.

Setelah data diolah menggunakan *Eviews* 9 langkah selanjutnya adalah memaparkan dan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Bersadasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR secara parsial maupun secara simultan memengaruhi pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menjabarkan dan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menjelaskan data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai *minimum*. *Mean* bertujuan untuk menjelaskan data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi bertujuan untuk mengetahui keragaman data, serta nilai maksimum dan nilai *minimum* untuk mengetahui nilai terbesar dan nilai terkecil dari suatu data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel didefinisikan sebagai gabungan antara data runtut waktu *(time series)* dengan data silang *(cross section)*.[72] Dimana dalam penelitian ini *time series* yang digunakan adalah tahun 2017-2019, sedangkan untuk *cross section* adalah bank konvensional yang *listing* di BEI. Tujuan regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan laba. Adapun persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba}_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 GCG_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 CAR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Pertumbuhan laba$_{it}$: Pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI

i : Bank konvensional yang *listing* di BEI

t : Waktu (tahun 2017-2019)

α : Konstanta

$\beta_{1...2}$: Koefisien regresi setiap variabel bebas

NPL : *Non Performing Loan*

[72]Rezy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GCG : *Good Corporate Governance*

ROE : *Return on Equity*

BOPO : Beban Operasional Pendapatan Operasional

CAR : *Capital Adequency Ratio*

e : *Error term*

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan estimasi model regresi dalam data panel antara lain yaitu:

a. *Common Effect Model*

Common effect model adalah pendekatan paling sederhana dalam data panel. Pendekatan ini hanya memadukan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu dan individu, model ini menyatakan bahwa, data perusahaan memiliki perilaku yang sama dalam berbagai kurun waktu. *Ordinary Least Square* (OLS) dan teknik kuadrat terkecil merupakan pendekatan yang digunakan dalam model ini.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model merupakan model data panel yang memiliki asumsi bahwa, perbedaan pada individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah *variable dummy* dengan tujuan untuk menangkap perbedaan intersep yang disebabkan oleh budaya kerja, insentif dan manajerial,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan slop yang sama antar perusahaan. Model ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Random effect model merupakan model data panel untuk mengestimasi variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* dari setiap perusahaan. Keuntungan yang didapat dari model ini dapat menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memperoleh model terbaik, maka digunakan beberapa prosedur pengujian dalam mengelola data panel yaitu sebagai berikut:[73]

a. Uji *Chow Test*

Uji *chow test* bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji *chow test*:

H_0 : *Common effect* sebagai model terpilih

H_1 : *Fixed effect* sebagai model terpilih

Adapun ketentuan pemilihan hipotesis uji *Chow test* adalah sebagai berikut:

[73] Ibid, hlm 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jika nilai probabilitas *cross section* F > 0,05 maka, model terpilih adalah *common effect*

2) Jika nilai probabilitas *cross section* F < 0,05 maka, model terpilih adalah *fixed effect*

b. Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman test* bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji *Hausman test*:

H_0 : *Random effect* sebagai model terpilih

H_1 : *Fixed effect* sebagai model terpilih

Adapun ketentuan pemilihan hipotesis uji *hausman test* adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas *cross section random* > 0,05 maka, model terpilih adalah *random effect*

2) Jika nilai probabilitas *cross section random* < 0,05 maka, model terpilih adalah *fixed effect*

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Nano, tidak semua uji asumsi klasik diperlukan dalam regresi data panel, yang diperlukan hanyalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:[74]

[74] Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji Multikolinearitas

Fungsi dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya hubungan diantara variabel bebas. Regresi yang baik akan terbebas dari multikolinearitas.[75] Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu regresi maka dapat melihat nilai matriks korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:[76]

1) Jika korelasi variabel bebas lebih dari 0,90 ($r > 0,90$), maka terjadi multikolinearitas
2) Jika korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,90 ($r < 0,90$) maka, terbebas dari multikolinearitas

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk mendeteksi penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada model regresi. Regresi yang terbebas dari heterokedastisitas dinyatakan dapat memenuhi syarat asumsi klasik. Heterokedastisitas dalam model regresi dapat diketahui melalui uji *White* dengan menghitung $R^2 *$ n (jumlah data) = *Chi Square* (X^2) hitung. Hasil dari *Chi Square* hitung kemudian dibandingkan dengan *Chi Square* (X^2) tabel.

[75]Echo Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FEB, 2016), hlm 47.
[76] Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Ekonometrika (Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews10)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), hlm 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ghazali pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji heterokedastisitas yaitu:[77]

1) Jika nilai *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas
2) Jika nilai *Chi Square* hitung > *Chi Square* tabel maka terjadi heterokedastisitas

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat maka dilakukan uji t.[78] Dasar yang digunakan dalam melakukan uji t adalah:[79]

1) Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak
2) Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang dilaksanakan secara serentak pada variabel penelitian. Syarat yang dijadikan acuan untuk melakukan uji F yaitu:[80]

[77] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2009), hlm 125.
[78] Singgah Santoso, *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Computindo, 2014), hlm 71.
[79] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm 70.
[80] Ibid, hlm 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Apabila nilai probabilitas F-statistik > 0,05 maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak
2) Apabila nilai probabilitas F-statistik < 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji R^2 untuk melihat bagaimana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Besarnya nilai R^2 menyatakan jika variabel bebas mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat. [81] Menurut Sugiyono ketentuan yang digunakan dalam uji R^2 yaitu:[82]

1) Jika nilai R^2 0,00-0,199 tingkat hubungan sangat rendah
2) Jika nilai R^2 0,20-0,399 tingkat hubungan rendah
3) Jika nilai R^2 0,40-0,599 tingkat hubungan sedang
4) Jika nilai R^2 0,60-0,799 tingkat hubungan kuat
5) Jika nilai R^2 0,80-1,000 tingkat hubungan sangat kuat

[81]Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi …*, hlm 43.
[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagaimana ketentuan pengambilan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini menggunakan sampel bank konvensional yang *listing* di BEI selama periode 2017-2019 yang telah *mempublish* laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance*. Dari ketentuan tersebut diperoleh 39 bank konvensional yang dapat memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. 39 bank tersebut ialah:

Tabel 4.1
Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	ARTO	Bank Jago Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk
14	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	BDMN	Bank Danamon Tbk
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17	BINA	Bank Ina Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	Bank Maspion Tbk
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	Bank Mybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Indonesia Tbk
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
31	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
32	INPC	Bank Artha Graha Internasional
33	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
34	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
35	MEGA	Bank Mega Tbk
36	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
37	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
38	PNBN	Bank Pan Indonesia
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Sumber: www.idx.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Deskriptif

Tujuan dilakukannya analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik data nilai *maximum*, nilai *minimum*, nilai rata-rata *(mean)* dan nilai *standart deviation* dari variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan pertumbuhan laba. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *eviews* 9.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 12/24/20 Time: 07:09
Sample: 2017 2019

	P_LABA	NPL	GCG	ROE	BOPO	CAR
Mean	1.564274	4.840427	2.085470	6.589402	92.61154	22.16795
Median	0.110000	2.940000	2.000000	6.730000	91.49000	19.90000
Maximum	78.70000	74.46000	3.000000	89.03000	258.0900	147.4400
Minimum	-0.980000	0.050000	1.000000	-60.67000	58.20000	2.200000
Std. Dev.	9.905501	9.474429	0.483747	14.51368	24.69706	14.59016
Skewness	7.245368	6.794701	0.226888	0.370494	3.214572	5.800501
Kurtosis	54.58128	49.94773	4.094901	15.30745	20.02983	48.49747
Jarque-Bera	13994.22	11645.21	6.848013	741.1097	1615.327	10747.44
Probability	0.000000	0.000000	0.032582	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	183.0200	566.3300	244.0000	770.9600	10835.55	2593.650
Sum Sq. Dev.	11381.80	10412.72	27.14530	24435.03	70753.57	24693.25
Observations	117	117	117	117	117	117

Sumber : *Output hasil Eviews 9* data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai NPL bank konvensional di BEI memiliki nilai *minimum* 0,050000 yang diperoleh dari Bank National Nobu tahun 2017. Sedangkan nilai NPL *maximum* 74,46000 yang diperoleh dari Bank Mestika Dharma pada tahun 2018. Adapun nilai rata-rata NPL sebesar 4,842735 dengan standar deviasi 9,474153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut disimpulkan bahwa, bank konvesional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019 memiliki nilai NPL di bawah 5%. Sebagaimana aturan Bank Indonesia bahwa bank yang memiliki nilai NPL dibawah 5% termasuk dalam kategori sehat. Artinya, selama periode 2017-2019 bank konvensional yang *listing* di BEI memiliki nilai NPL yang cukup sehat.

Selajutnya variabel GCG, bank konvensional di BEI memiliki nilai GCG *minimum* sebesar 1,000000 diperoleh dari Bank Central Asia tahun 2017-2018, Bank Mandiri dan bank OCB NISP tahun 2017-2019, dan Bank Mybank Indonesia tahun 2019. Sedangkan nilai *maximum* diperoleh dari Bank Artos, Bank MNC Internasional, Bank Yudha Bakti tahun 2017-2018, Bank Harda Internasional, Bank Ganesha, Bank Pengembangan Daerah Jawa Timur tahun 2017, Bank Jtrust Indonesia tahun 2018-2019, Bank Pengembangan Daerah Banten, Bank India of Indonesia tahun 2017-2019, dan Bank Artha Graha Internasional tahun 2019. Adapun nilai rata-rata GCG sebesar 2,085470 dengan standar deviasi 0,483747. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut disimpulkan bahwa, bank konvensional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019 memiliki nilai GCG dibawah 3,50. Sebagaimana kebijakan Bank Indonesia bahwa bank yang memiliki nilai komposit GCG dibawah 3,50 dikategorikan baik. Artinya, selama periode 2017-2019 bank yang *listing* di BEI memiliki nilai komposit GCG yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya variabel ROE, bank konvensional di BEI memiliki nilai ROE *minimum* -60,67000 yang diperoleh dari Bank Pengembangan Daerah Banten tahun 2019. Sedangkan nilai ROE *maximum* 89,03000 yang diperoleh dari Bank Artos pada tahun 2019. Adapun nilai rata-rata ROE sebesar 6,589402 dengan standar deviasi 14,511368. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut disimpulkan bahwa, bank konvesional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019 memiliki nilai ROE di atas 5%. Sebagaimana aturan Bank Indonesia bahwa bank yang memiliki nilai ROE di atas 5% termasuk dalam kategori sehat. Artinya, selama periode 2017-2019 bank konvensional yang *listing* di BEI memiliki nilai ROE yang cukup sehat.

Selanjutnya variabel BOPO, bank konvensional di BEI memiliki nilai BOPO *minimum* 58,20000 yang diperoleh dari Bank Central Asia tahun 2018. Sedangkan nilai *maximum* 258,0900 yang diperoleh dari Bank Artos pada tahun 2019. Adapun nilai rata-rata BOPO sebesar 92,61154 dengan standar deviasi 24,69706. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut disimpulkan bahwa, bank konvesional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019 memiliki nilai BOPO di bawah 96%. Sebagaimana ketentuan Bank Indonesia bahwa bank yang memiliki nilai BOPO di bawah 96% termasuk dalam kategori sehat. Artinya, selama periode 2017-2019 bank konvensional yang *listing* di BEI memiliki nilai BOPO sangat sehat.

Selanjutnya variabel CAR, bank konvensional di BEI memiliki nilai CAR *minimum* 2,200000 yang diperoleh dari Bank Mestika Dharma tahun 2018. Sedangkan nilai *maximum* 147,4400 yang diperoleh dari Bank Artos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2019. Adapun nilai rata-rata CAR sebesar 22,16795 dengan standar deviasi 14,59016. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut disimpulkan bahwa, bank konvensional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019 memiliki nilai CAR di atas 8%. Sebagaimana kebijakan Bank Indonesia bahwa bank yang memiliki nilai CAR di atas 8% dikategorikan sehat. Artinya, selama periode 2017-2019 ban konvensional yang *listing* di BEI memiliki nilai CAR yang sangat sehat.

Selanjutnya variabel pertumbuhan laba, bank konvensional di BEI memiliki nilai pertumbuhan laba *minimum* sebesar -0,980000 yang diperoleh dari Bank QNB Indonesia pada tahun 2018. Sedangkan pertumbuhan laba tertinggi diraih oleh Bank IBK Indonesia tahun 2019 dengan nilai *maximum* sebesar 78,70000. Adapun nilai rata-rata pertumbuhan laba bank konvensional di BEI sebesar 1,565299, dengan nilai standar deviasi sebesar 9,905338. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa bank konvensional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019 memiliki pertumbuhan laba yang cukup baik.

C. Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Dalam memilih model regresi data panel, penelitian ini menggunakan tiga pendekatan diantaranya yaitu model *fixed effect,* model *common effect* dan model *random effect.* Untuk menemukan model regresi terbaik, maka pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemilihan model *common effect* atau *fixed effect*

Dalam menentukan pemilihan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* maka dilakukan uji *Chow*. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji *Chow*:

H0: *common effect* sebagai model terpilih

H1: *fixed effect* sebagai model terpilih

Adapun ketentuan pemilihan hipotesis uji *Chow* adalah sebagai berikut:

3) Jika nilai probabilitas *cross section* F > 0,05 maka, model terpilih adalah *common effect*
4) Jika nilai probabilitas *cross section* F < 0,05 maka, model terpilih adalah *fixed effect*

Tabel 4.3
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.684457	(38,73)	0.0283
Cross-section Chi-square	73.662016	38	0.0005

Sumber : *Output* Eviews 9 data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji *Chow* memiliki nilai probabilitas *cross section Chi-square* sebesar 0,0005 (0,0005 < 0,05). Berdasarkan nilai *cross section Chi-square* tersebut dinyatakan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_1 sehingga model terpilih adalah *fixed effect*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemilihan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*

Setelah melakukan uji *Chow*, dan model *fixed effect* adalah sebagai model terpilih, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman*. Tujuan dilakukannya uji *Hausman* untuk menentukan pemilihan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis yang berlaku dalam uji *Hausman* yaitu:

H_0: *Random effect* sebagai model terpilih

H_1: *Fixed effect* sebagai model terpilih

Adapun ketentuan pemilihan hipotesis uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

3) Jika nilai probabilitas *cross section random* > 0,05 maka, model terpilih adalah *random effect*

4) Jika nilai probabilitas *cross section random* < 0,05 maka, model terpilih adalah *fixed effect*

Tabel 4.4
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.033685	5	0.0029

Sumber : *Output* Eviews 9 data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji *Hausman* memiliki nilai *cross section random* sebesar 0,0029 (0,0029 < 0,05). Berdasarkan nilai *cross section random* tersebut dapat dinyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa hipotesis yang diterima adalah H_1 sehingga model terpilih adalah *fixed effect*.

D. Regresi Data Panel

1. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect*

Berdasarkan hasil uji *Chow*, dan uji *Hausman* yang telah dilakukan sebelumnya, maka dinyatakan bahwa, model *fixed effect* terpilih sebagai model terbaik regresi data panel dalam penelitian ini. Berikut merupakan estimasi regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect*:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-38.68190	8.226369	-4.702183	0.0000
NPL	-0.169050	0.133866	-1.262828	0.2107
GCG	3.211608	2.970403	1.081203	0.2832
ROE	0.366073	0.096871	3.778982	0.0003
BOPO	0.471684	0.063325	7.448580	0.0000
CAR	-0.529090	0.109598	-4.827538	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.665166	Mean dependent var	1.564274
Adjusted R-squared	0.467935	S.D. dependent var	9.905501
S.E. of regression	7.225351	Akaike info criterion	7.073491
Sum squared resid	3811.016	Schwarz criterion	8.112257
Log likelihood	-369.7992	Hannan-Quinn criter.	7.495217
F-statistic	3.372519	Durbin-Watson stat	2.500238
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : *Output* Eviews 9 data diolah

Tabel di atas merupakan hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect*, berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan model regresi yang berlaku adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan laba = -38,68190 - 0,169050 (NPL) + 3,211608 (GCG) + 0,366073 (ROE) + 0,471684 (BOPO) – 0,529090 (CAR)

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect*:

a. Konstanta (C)

Dengan melihat tabel di atas, maka diketahui nilai konstanta yang diperoleh sebesar -38,68190. Nilai tersebut adalah konstanta dari pertumbuhan laba bank konvensional di BEI pada periode 2017-2019. Nilai konstanta tersebut menggambarkan apabila variabel NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR besarnya sama dengan nol, maka pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019 adalah -38,68190.

b. Koefisien Regresi NPL (β_1)

Pada tabel di atas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien NPL adalah -0,169050 dengan nilai probabilitas 0,2107 (0,2107 > 0,05), artinya NPL secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank konvensional di BEI pada tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI baik secara positif maupun secara negatif tidak dipengaruhi oleh NPL.

c. Koefisien Regresi GCG (β_2)

Pada tabel di atas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien GCG adalah 3,211608 dengan nilai probabilitas 0,2832 (0,2832 > 0,05),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya pertumbuhan laba bank konvensional di BEI pada tahun 2017-2019 tidak dipengaruhi oleh variabel GCG. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI baik secara positif maupun secara negatif tidak dipengaruhi oleh GCG.

d. Koefisien Regresi ROE (β_3)

Pada tabel di atas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien ROE adalah 0,36607 dengan nilai probabilitas 0,0498 (0,0498 < 0,05), artinya ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank konvensional di BEI pada tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan apabila ROE mengalami kenaikan sebesar 1% maka, pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebesar 0,36607.

e. Koefisien Regresi BOPO (β_4)

Pada tabel di atas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien BOPO adalah 0,471684 dengan nilai probabilitas 0,0000 (0,0000 < 0,05), artinya BOPO secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank konvensional di BEI pada tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan apabila BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka, pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebesar 0,471684.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Koefisien Regresi CAR (β_5)

Pada tabel di atas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien CAR adalah -0,529090 dengan nilai probabilitas 0,0000 (0,0000 < 0,05), artinya CAR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank konvensional di BEI pada tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan apabila CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka, pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan sebesar -0,529090.

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik tersebut:

1. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya hubungan diantara variabel bebas. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai matriks korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah:

3) Jika korelasi variabel bebas lebih dari 0,90 (r > 0,90), maka terjadi multikolinearitas

4) Jika korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,90 (r < 0,90) maka, terbebas dari multikolinearitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	NPL	GCG	ROE	BOPO	CAR
NPL	1.000000	0.043346	-0.029854	-0.063229	-0.217603
GCG	0.043346	1.000000	-0.323388	0.369954	-0.048956
ROE	-0.029854	-0.323388	1.000000	0.066055	0.462554
BOPO	-0.063229	0.369954	0.066055	1.000000	0.477503
CAR	-0.217603	-0.048956	0.462554	0.477503	1.000000

Sumber : *Output* Eviews 9 data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas dibawah 0,90 (r < 0,90), maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk mendeteksi penyimpangan dari syarat uji asumsi klasik pada model regresi. Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan melalui uji *White* dengan menghitung R^2*n (jumlah data) = *Chi Square* (X^2) hitung. Hasil dari *Chi Square* hitung kemudian dibandingkan dengan *Chi Square* (X^2) tabel. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas menurut Ghazali adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai *Chi Square* hitung > *Chi Square* tabel maka terjadi heterokedastisitas
2) Jika nilai *Chi Square* hitung < dari *Chi Square* tabel maka terbebas dari heterokedastisitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

R^2 =0,467935	n =117
Chi Square hitung = 54,748395	*Chi Square* tabel = 143,246147

Sumber : *Output Eviews 9* data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Chi Square* hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel (54,748395 < 143,246147), atau obs * *R-square* lebih besar dari nilai signifikansi (54,74395 > 0,05), dari hasil tersebut disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji t dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara individu dari masing-masing variabel bebas (NPL, GCG, ROE, BOPO, CAR) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba). Adapun pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah:

a. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-38.68190	8.226369	-4.702183	0.0000
NPL	-0.169050	0.133866	-1.262828	0.2107
GCG	3.211608	2.970403	1.081203	0.2832
ROE	0.366073	0.096871	3.778982	0.0003
BOPO	0.471684	0.063325	7.448580	0.0000
CAR	-0.529090	0.109598	-4.827538	0.0000

Sumber : *Output Eviews 9* data diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji t yang telah disajikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel NPL memiliki nilai t_{hitung} (-1,262828) < t_{tabel} (1,65870) dengan nilai probabilitas 0,2107 (0,2107 > 0,05) dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial NPL tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, rendahnya nilai NPL tidak menunjukkan sinyal baik suatu bank, dan tingginya nilai NPL juga tidak menunjukkan sinyal buruk suatu bank. Sehingga disimpulkan bahwa, rasio NPL tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk memproyeksikan pertumbuhan laba bank konvensional di BEI.

b. Varibael GCG memiliki nilai t_{hitung} (1,081203) < t_{tabel} (1,65870) dengan nilai probabilitas 0,2832 (0,2832 > 0,05) dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa GCG secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, rendahnya nilai komposit GCG tidak menunjukkan sinyal baik suatu bank, dan tingginya nilai komposit GCG juga tidak menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinyal buruk suatu bank. Sehingga disumpulkan bahwa, nilai komposit GCG tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memproyeksikan pertumbuhan laba bank konvensional di BEI.

c. Variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} (3,778982) > t_{tabel} (1,65870) dengan nilai probabilitas 0,0003 (0,0003 < 0,05) dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bank konvensional di BEI dapat memberikan sinyal baik apabila memiliki nilai ROE yang tinggi. Sehingga, ROE dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor untuk memproyeksikan pertumbuhan laba bank konvensional di BEI.

d. Variabel BOPO memiliki nilai t_{hitung} (7,448580) > t_{tabel} (1,65870) dengan nilai probabilitas 0,0000 (0,0000 < 0,05) dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bank konvensional di BEI dapat memberikan sinyal baik apabila memiliki nilai BOPO yang tinggi. Sehingga, BOPO dapat dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tolak ukur oleh investor untuk memproyeksikan pertumbuhan laba bank konvensional di BEI.

e. Variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} (-4,827538) > t_{tabel} (1,65870) dengan nilai probabilitas 0,0000 (0,0000 < 0,05) dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bank konvensional di BEI dapat memberikan sinyal baik apabila memiliki nilai CAR yang rendah. Sehingga, CAR dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor untuk memproyeksikan pertumbuhan laba bank konvensional di BEI.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji F dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas (NPL, GCG, ROE, BOPO, CAR) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba). Dalam uji F pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

a. Apabila nilai probabilitas F-statistik > 0,05 maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak
b. Apabila nilai probabilitas F-statistik < 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Hasil Uji F

R-squared	0.665166	Mean dependent var	1.564274
Adjusted R-squared	0.467935	S.D. dependent var	9.905501
S.E. of regression	7.225351	Akaike info criterion	7.073491
Sum squared resid	3811.016	Schwarz criterion	8.112257
Log likelihood	-369.7992	Hannan-Quinn criter.	7.495217
F-statistic	3.372519	Durbin-Watson stat	2.500238
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : *Output Eviews* 9 data diolah

Berdarkan tabel uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} (3,372519) > F_{tabel} (2,30) dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000002 (0,000002 < 0,05), artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dilakukannya uji R^2 dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi variabel bebas (NPL, GCG, ROE, BOPO, dan CAR) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba). Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai R^2 dalam penelitian ini adalah 0,467935, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel NPL, GCG, ROE, BOPO, dan CAR dalam menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 46 %. Sedangkan sisanya 54 % (100% - 46 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diketahui bahwa kontribusi variabel NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan laba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup kuat. Menurut Sugiyono apabila nilai R^2 berada di antara 0,40-0,599, maka dinyatakan tingkat hubungan cukup kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pembahasan Regresi Data Panel

Tabel 5.1
Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hasil	Hipotesis
H1	*Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba	Ditolak
H2	*Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba	Ditolak
H3	*Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba	Diterima
H4	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba	Ditolak
H5	*Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba	Ditolak
H6	NPL, GCG, ROE, BOPO, CAR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba	Diterima

Sumber : *Output Eviews* 9 data diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh NPL Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Bank Indonesia NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Tingginya nilai NPL menunjukkan besarnya jumlah kredit bermasalah. Jika kredit bermasalah pada bank tinggi, tentunya akan berdampak pada likuiditas, profitabilitas, rentabilitas, bonafiditas, modal kerja dan tingkat kesehatan bank.[83] Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_1 ditolak.

Tidak berpengaruhnya rasio NPL terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa, perubahan yang terjadi pada nilai NPL bank konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak akan diikuti dengan pertumbuhan laba yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata bank konvensional di BEI pada tahun 2017-2019 masih 4,842735 dan masih di bawah 5%. Sebagaimana kebijakan Bank Indonesia, bahwa dalam menilai rasio NPL harus mengacu pada ketentuan berikut ini:

1) Peringkat 1 jika NPL < 2% dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 2% ≤ NPL < 5% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 5% ≤ NPL < 8 dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 8% ≤ NPL < 12% dikategorikan kurang sehat
5) Peringkat 5 jika NPL ≥ 12% dikategorikan tidak sehat

[83] Tia Melya Sari, Dhaniel Syam, Ihyaul Ulum, "Pengaruh *Non Performing Loan* Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan", *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol. 13, No. 2, 2015, hlm 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan peringkat penilaian rasio NPL diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata NPL bank konvensional di BEI tergolong dalam peringkat dua dan termasuk dalam kategori sehat. Sehingga, hal inilah yang menyebabkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI.

Selain dikarenakan nilai rata-rata NPL yang masih sehat, tidak berpengaruhnya NPL terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena pada periode penelitian adanya penahanan ekspansi kredit akibat terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dengan China. Penahanan ekspansi kredit tersebut bertujuan agar bank tidak terhimpit dengan kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.[84] Kondisi ini menyebabkan dana bank menganggur dan tidak tersalurkan dengan baik karena sikap kehati-hatian bank dalam mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.[85] Sehingga hal inilah yang menyebabkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Lubis, tidak berpengaruhnya NPL terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dimiliki bank tinggi sehingga mampu *mengcover* besarnya jumlah kredit bermasalah.[86] Sedangkan menurut Resa, tidak berpengaruhnya NPL terhadap

---

[84] Rahajeng Kustumo Hastuti, CNBC Indonesia, "Perang Dagang Meletus Ini Dampaknya Ke Perbankan RI", dalam https://www.cnbcindonesia.com, pada tanggal 6 Juni 2019.

[85] Rodiyah Herdiyanto, Wibowo,"Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013", *Jurnal Kompartemen*, Vol. 16, No. 1, (Maret, 2016), hlm 52.

[86] Anisah Lubis, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 4, (Februari, 2014), hlm 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan laba dikarenakan pendapatan bank konvensional tidak hanya bersumber dari pendapatan bunga kredit, namun juga diperoleh dari sumber lain seperti *fee based income* (transfer, *save deposit box,* dan Inkaso). Pendapatan tersebut akan menutupi penurunan *income* bunga kredit yang diakibatkan oleh tingginya kredit bermasalah, sehingga pertumbuhan laba bank tetap stabil. Selain dapat diatasi dengan *fee based income*, kredit bermasalah juga dapat diatasi dengan besarnya jumlah kredit yang diberikan bank kepada debitur, sehingga kredit bermasalah dapat tertutupi dengan adanya kredit baru.[87]

Meskipun NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun dalam menyalurkan kredit, bank harus tetap waspada dan berpegang pada prinsip kehati-hatian. Mengingat NPL adalah risiko kredit yang termasuk dalam kategori kredit macet, kredit diragukan dan kredit kurang lancar. Apabila bank mampu menekan tingginya nilai NPL, maka *income* bunga kredit yang dihasilkan bank akan lebih besar, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba.[88]

2. Pengaruh GCG Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Bank Indonesia GCG merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kualitas manajemen suatu bank dengan memperhatikan prinsip penerapan GCG sesuai dengan skala dan karakteristik usaha bank.

---

[87] Resa Kariani, Aminar Sutra Dewi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Di Indonesia", *Jurnal Finansial Management,* Vol. 1, No. 1, (Agustus, 2019), hlm 14.

[88] Melan Rahmaniah, Hendro Wibowo, "Analisis Terjadinya *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah,*Vol. 3, No. 1, (April, 2015), hlm 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun batas maksimum nilai komposit GCG yang ditetapkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Peringkat 1 jika nilai komposit < 1,50 dikategorikan sangat baik
2) Peringkat 2 jika 1,50 ≥ nilai komposit < 2,50 dikategorikan baik
3) Peringkat 3 jika 2,50 ≥ nilai komposit < 3,50 dikategorikan cukup baik
4) Peringkat 4 jika 3,50 ≥ nilai komposit < 4,50 dikategorikan kurang baik
5) Peringkat 5 jika 4,50 ≥ nilai komposit dikategorikan tidak baik

Dari penilaian komposit GCG di atas diketahui bahwa, batas maksimum nilai komposit GCG yang ditetapkan Bank Indonesia adalah < 3,50. Apabila bank memiliki nilai komposit GCG > 3,50 maka tata kelola yang diterapkan bank tidak baik. Artinya, semakin tinggi nilai komposit GCG suatu bank, maka semakin tidak baik tata kelola yang diterapkan dan sebaliknya semakin rendah nilai komposit GCG suatu bank, maka semakin baik tata kelola yang diterapkan. Dalam penelitian ini GCG secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_2 ditolak.

Tidak berpengaruhnya GCG terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa, perubahan yang terjadi pada nilai komposit GCG bank konvensional di BEI tidak akan diikuti dengan pertumbuhan laba yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata GCG pada bank konvensional di BEI masih 2,085470 dan masih dibawah 3,50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank yang memiliki nilai GCG di bawah 3,50 dikategorikan baik. hal inilah yang menyebabkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di BEI.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hermin yang menyatakan bahwa secara signifikan pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh GCG. Meskipun perbankan di Indonesia telah menerapkan GCG, namun masih banyak masyarakat yang tidak merespon secara positif penerapan GCG tersebut. Hal ini dikarenakan penilaian GCG merupakan penilaian *non financial* dan kualitatif sehingga masih belum bisa dijadikan tolak ukur oleh nasabah maupun investor.[89]

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Antyo yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba secara signifikan tidak dipengaruhi oleh GCG. Menurut Antyo penyebab tidak adanya pengaruh GCG terhadap pertumbuhan laba dikarenakan penilaian GCG yang terdiri dari 11 aspek tidak terdapat penilaian mengenai kegiatan usaha yang berhubungan dengan pendapatan bank seperti, penyaluran kredit dan penyimpanan dana dari pihak ketiga.[90] Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, pelaksanaan GCG hanya dijadikan sebagai sarana oleh bank dalam bersikap profesional dan hati-hati dalam menjalankan kegiatan

[89] Hermin Sirait, Irma Citarayani, Saminem, Melani Quintania, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2019", *Jurnal Manajemen,* Vol. 4, No. 1, 2020, hlm 214.

[90] Antyo Pracoyo, "Assessment of Bank Health Level Towards Profit Growth" *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomika,* Vol. 8, No. 2, Juni 2016, hlm 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usahanya. Meskipun GCG tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun bank konvensional harus tetap melaksanakan prinsip-prinsip GCG untuk menjaga dan melindungi kepentingan *stakeholder* serta pihak internal maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap bank.

3. Pengaruh ROE Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Bank Indonesia, ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas. ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.[91] Adapun ketentuan Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan ROE yaitu sebagai berikut:

1) Peringkat 1 jika ROE > 15 % dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 12,5% < ROE ≤ 15% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 5 % < ROE ≤ 12,5% dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 0% < ROE ≤ 5% dikategorikan kurang sehat
5) Peringkat 5 jika ROE ≤ 0% dikategorikan tidak sehat

Dari penilaian komposit rasio ROE yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa, bank yang memiliki nilai ROE < 5% dinyatakan tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Dalam penelitian ini ROE secara

[91] Jumingan, "*Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: B Aksara, 2009), hlm 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_3 diterima.

Adanya pengaruh positif signifikan antara ROE terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa, perubahan yang terjadi pada ROE akan diikuti dengan pertumbuhan laba yang signifikan. Artinya, apabila nilai ROE bank konvensional di BEI mengalami peningkatan, maka pertumbuhan laba bank juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika nilai ROE mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba bank juga akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tingginya nilai ROE bank konvensional di BEI memberikan sinyal baik bagi investor. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Wendy dan Angkoso, yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ROE.

4. Pengaruh BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Bank Indonesia, BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menekan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba operasionalnya. Sebagaimana kebijakan Bank Indonesia bahwa dalam menilai tingkat kesehatan BOPO harus mengacu pada ketentuan berikut ini:

1) Peringkat 1 jika BOPO $\leq$ 94% dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 94% < BOPO $\leq$ 95% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 95% < BOPO $\leq$ 96 % dikategorikan cukup sehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Peringkat 4 jika 96% < BOPO ≤ 97% dikategorikan kurang sehat

5) Peringkat 5 jika BOPO > 97% dikategorikan tidak sehat

Berdasarkan penilaian komposit rasio BOPO yang telah dijelaskan di atas diketahui bahwa, batas standar *minimum* rasio BOPO < 96%, sehingga apabila nilai BOPO suatu bank > 96% maka dinyatakan tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin rendah nilai BOPO maka kinerja bank semakin baik, karena bank mampu menggunakan biaya operasionalnya dengan efisien. Begitu juga sebaliknya jika nilai BOPO bank tinggi, maka perusahaan dinilai kurang efisien dalam menggunakan biaya operasionalnya. Dalam penelitian ini, BOPO berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_4 ditolak.

Adanya pengaruh positif signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa, perubahan yang terjadi pada BOPO akan diikuti dengan pertumbuhan laba yang signifikan. Artinya, apabila nilai BOPO bank konvensional di BEI mengalami peningkatan, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika nilai BOPO mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba juga akan menurun.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rahmadani yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba secara positif signifikan dipengaruhi oleh BOPO. Menurut Rahmadani, adanya pengaruh positif signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba dikarenakan adanya pengeluaran biaya tambahan yang dikeluarkan bank untuk memperluas operasionalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pembukaan kantor cabang baru. Dengan membuka kantor cabang baru, tentunya bank telah memberikan fasilitas kemudahan kepada nasabah maupun calon nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Hal ini akan menambah jumlah pendapatan operasional bank sehingga menyebabkan pertumbuhan labanya meningkat.[92]

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yulia yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba secara positif signifikan dipengaruhi oleh BOPO. Menurut Yulia, tingginya nilai BOPO yang tidak dapat menurunkan pertumbuhan laba, dikarenakan laba yang diperoleh bank tidak hanya berasal dari pendapatan operasional, namun juga didukung oleh pendapatan non operasional seperti pendapatan tahun berjalan yang terdiri dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas dan gedung yang dimiliki bank. Sehingga, hal inilah yang menyebabkan tingginya nilai BOPO tidak dapat menurunkan pertumbuhan laba.[93]

Tingginya nilai BOPO pada periode penelitian diakibatkan karena adanya inflasi dan perang dagang antara Amerika Serikat dengan China sehingga berdampak pada meningkatnya suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia hingga mencapai 6%.[94] Meningkatnya bunga acuan tersebut tentunya akan meningkatkan bunga kredit, sehingga bunga

---

[92] Tuti Rahmadani, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Perubahan Laba Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2013" *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, No. 1, Vol. 1, 2017, hlm 13.

[93] Yulia Rahmawati, "Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Tabungan Pensiun Syariah Periode 2015-2017", (Skripsi--, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), hlm 113.

[94] Putri Syifa Nurfadilah, "2019, Suku Bunga Acuan BI Diprediksi Naik 6,5%", dalam https://ekonomi.compas.com, pada tanggal 12 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditanggung nasabah lebih besar. Kondisi seperti ini akan berpotensi meningkatkan jumlah kredit bermasalah yang tentunya akan menambah beban operasional bank. Selain menyebabkan naiknya suku bunga acuan, perang dagang juga menyebabkan mengetatnya likuiditas yang berdampak pada meningkatnya suku bunga simpanan, sehingga juga akan meningkatkan *cost of fund*.[95] Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingginya nilai BOPO memberikan sinyal baik terhadap pertumbuhan laba bank konvensional di BEI.

Meskipun tingginya nilai BOPO memberikan sinyal baik terhadap pertumbuhan laba bank konvensional di BEI, namun bank harus tetap mengendalikan jumlah biaya operasionalnya. Maka dari itu, bank harus selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya kepada nasabah. Selain itu, bank juga harus mampu mengoptimalkan perbankan digital untuk mengendalikan biaya operasionalnya. Dilansir dari Kontan.co.id memanfaatkan perbankan digital merupakan salah satu cara untuk menekan tingginya biaya operasional.[96] Menurut Purwanto, jika bank mampu mengendalikan biaya operasionalnya, maka laba yang dihasilkan akan meningkat, dan sebaliknya jika bank tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya maka laba yang dihasilkan akan menurun.[97]

---

[95] Anggar Septiadi, "Terdorong Kenaikan Suku Bunga, Rasio BOPO di Bank Besar Menanjak", dalam https://Keuangan.Kontan.co.id, pada tanggal 11 November 2019.
[96] Laurensius Marshall Saultan Sitanggang, "Berkat Perbankan Digital Laju Biaya Operasional Perbankan Dapat Ditekan", dalam https://keuangan.co.id, diakses pada 29 Mei 2018.
[97] Hendri Purwanto, "Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bank *Go-public* di BEI Periode 2010-2014, (Skripsi--, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Bank Indonesia CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan modal yang dimiliki bank.[98] Sebagaimana kebijakan Bank Indonesia bahwa dalam menilai tingkat kesehatan CAR harus mengacu pada ketentuan berikut ini:

1) Peringkat 1 jika CAR ≥ 11% dikategorikan sangat sehat
2) Peringkat 2 jika 9,5% ≤ CAR < 11% dikategorikan sehat
3) Peringkat 3 jika 8% ≤ CAR < 9,5 % dikategorikan cukup sehat
4) Peringkat 4 jika 6,5% ≤ CAR < 8% dikategorikan kurang sehat
5) Peringkat 5 jika CAR < 6,5% dikategorikan tidak sehat

Dari penilaian komposit rasio CAR yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa, batas *minimum* modal bank yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%, apabila modal bank < 8% maka dinyatakan bahwa bank tidak sehat. Artinya semakin tinggi nilai CAR, maka kemampuan bank semakin baik dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Sebaliknya jika semakin rendah nilai CAR maka bank dinilai tidak mampu dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Dalam penelitian ini CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_5 ditolak.

Adanya pengaruh negatif signifikan antara CAR terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa, perubahan yang terjadi pada CAR

[98] Bank Indonesia, "Informasi Dasar CAR", dalam www.bi.go.id, diakses pada 15 Desember, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diikuti dengan pertumbuhan laba yang signifikan. Artinya, apabila nilai CAR bank konvensional di BEI mengalami peningkatan, maka pertumbuhan laba akan menurun. Begitu juga sebaliknya jika nilai CAR mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, rendahnya nilai CAR pada bank konvensional di BEI akan memberikan sinyal baik kepada investor.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Putri yang menyatakan bahwa CAR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Menurut Putri, adanya pengaruh negatif antara CAR terhadap pertumbuhan laba dikarenakan banyaknya modal bank yang menganggur dan tidak digunakan untuk berinvestasi aktiva produktif.[99] Pernyataan Putri sesuai dengan fakta di lapangan, dimana pada periode penelitian, bank menahan ekspansi kredit yang menyebabkan modal bank menganggur. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah yang diakibatkan adanya peningkatan suku bunga acuan dan mengetatnya likuiditas akibat terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dengan China.[100] Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa, modal yang besar jika tidak dikelola dengan baik, maka tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Selain itu, adanya tuntutan dari Bank Indonesia yang menetapkan standar *minimum* CAR sebesar 8% menyebabkan bank konvensional di

[99] Rida Putri Almaidah, "Pengaruh CAR, BOPO, dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Devisa Di Indonesia Periode 2010-2015", (Skripsi--,Universitas Semarang, 2016), hlm 43.
[100] A. Muchlis, "Rintangan Bayangi Industri Perbankan", dalam https://keuangan.kontan.co.id, diakses pada 19 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BEI hanya fokus utuk mempertahankan nilai CAR. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata CAR yang dimiliki bank konvensional di BEI sebesar 22,16795, sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan laba hanya 1,564274. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal bank yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pertumbuhan laba. Dilansir dari Bisnis.com bank yang memiliki nilai CAR di atas 20% maka terjadi dana yang *idle* (diam).[101] Sehingga, hal inilah yang menyebabkan tingginya nilai CAR tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Melinda yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Melinda besarnya modal bank yang tidak diikuti dengan pertumbuhan laba dikarenakan, modal yang dimiliki bank tidak hanya digunakan untuk kegiatan operasional yang dapat menghasilkan laba.[102] Menurut Pracoyo modal bank juga digunakan untuk mengantisipasi terjadinya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) seperti kredit bermasalah. Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan, dimana pada tahun 2017-2019 meningkatnya suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia hingga mencapai 6%. Meningkatnya suku bunga acuan tersebut sebagai salah satu dampak dari inflasi dan perang

[101]M Richard, "Kelebihan Modal Inilah Momentum Bank Untuk Ekspansi", dalam https://finansial.bisnis.com, diakses pada 25 Maret, 2019.
[102] Melinda Rahma Arullia, "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Dengan Volume Penyaluran Kredit Sebagai Variabel *Intervening*", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 22, No. 3, (Desember, 2017), hlm 296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dagang antara Amerika Serikat dengan China.[103] Sehingga modal bank juga digunakan untuk menutupi adanya risiko tersebut. Maka dari itu disimpulkan bahwa, modal bank tidak hanya digunakan untuk menutupi kerugian risiko operasionalnya, tetapi juga digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan usahanya serta dijadikan pondasi pada saat melemahnya perekonomian akibat terjadinya inflasi dan perang dagang antara Amerika Serikat dengan China. Sehingga besarnya modal yang dimiliki bank belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhan laba.[104]

Meskipun besarnya modal tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba, namun bank konvensional di BEI harus tetap memperkuat modal yang dimiliki. Hal ini dikarenakan bank sebagai pengelola keuangan sangat sensitif terhadap risiko, sehingga dengan adanya modal yang besar dapat mengantisipasi terjadinya guncangan risiko yang dapat mengancam keberadaan bank. Selain itu, modal yang besar juga akan memberikan kesempatan bagi bank untuk memperluas penyaluran kredit, sehingga dapat meningkatkan perolehan bunga kredit yang tentunya akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba.[105]

6. Pengaruh NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa NPL,GCG, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh yang diberikan NPL, GCG, ROE, BOPO dan

---

[103] A. Muchlis, "Rintangan Bayangi Industri Perbankan", dalam https://keuangan.kontan.co.id, diakses pada 19 Januari 2019.
[104] Antyo Pracoyo, "Assessment of Bank Health Level …", 145.
[105] Riyan Kiryanto, "Urgensi Peningkatan Modal Bank", dalam https://investor.id, diakses pada 10 Februari 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CAR terhadap pertumbuhan laba sebesar 46% hal ini dapat dilihat dari nilai R^2. Menurut Sugiyono (2014) apabila nilai R^2 berada di antara 0,40-0,599, maka dinyatakan tingkat hubungan cukup kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien -0,169050 dengan nilai probabilitas 0,2107 (0,2107 > 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa, NPL secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien 3,211608 dengan nilai probabilitas 0,2832 (0,2832 > 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa, GCG secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
3. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien 0,366073 dengan nilai probabilitas 0,0003 (0,0003 < 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa, ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
4. Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien 0,471684 dengan nilai probabilitas 0,0000 (0,0000 < 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
6. Variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien -0,529090 dengan nilai probabilitas 0,0000 (0,0000 < 0,005). Sehingga disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
7. Variabel NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR memiliki nilai probabilitas F-statistik 0,000002 (0,000002 < 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa NPL, GCG, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan diantaranya yaitu:

1. Bagi Bank
   a) Bagi bank konvensional di BEI diharapkan memperhatikan rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan rasio keuangan mencerminkan kinerja keuangan bank konvensional di BEI yang akan dijadikan penilaian oleh investor untuk berinvestasi.
   b) Bank konvensional di BEI diharapkan dapat melakukan upaya-upaya yang dapat memengaruhi peningkatan terhadap pertumbuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laba. Sehingga kepercayaan investor, nasabah, masyarakat, dan *stakeholder* semakin meningkat.

2. Bagi Nasabah dan Investor

   a) Rasio NPL dan GCG tidak dapat dijadikan sebagai pertimbangan utama bagi investor untuk berinvestasi, hal ini karena NPL dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu juga dengan nasabah tidak dapat menjadikan rasio NPL dan GCG sebagai pertimbangan utama dalam menggunakan jasa bank konvensional di BEI.

   b) Rasio ROE, BOPO dan CAR dapat dijadikan sebagai pertimbangan utama bagi investor dalam berinvestasi, hal ini karena ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga rasio tersebut akan menentukan baik buruknya sinyal suatu bank. Begitu juga dengan nasabah dapat menjadikan rasio ROE, BOPO dan CAR sebagai pertimbangan utama dalam menggunakan jasa bank konvensional di BEI.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen yang dapat memiliki pengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan laba, mengingat kontribusi variabel independen dalam penelitian ini hanya 46%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Basuki Agus Tri Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis.* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

Budisantoso Totok dan Sigit Triandani. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Ketiga.* Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Caraka Rezzy Eko, Hasbi Yasin. *Spatial Data Panel.* Ponorogo: Wade Grup, 2017.

Dangnga Taslim, M. Ikhwan Maulana Haeruddin. *Kinerja Keuangan Perbankan Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat.* Yogyakarta: Pustaka Taman Ilmu,2019.

Houston Brigham. *Essential Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2009.

Imam Ghozali, Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.

Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

---------- . *Memahami Bisnis Bank.* Jakarta: Kompasi Gramedia, 2013.

----------. *Supervisi Manajemen Risiko Bank.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: B Aksara, 2009.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kurniawan Agung Widhi, Zarah Puspita Ningtiyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

M. Mamduh, Hanafi, Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005.

Nurastuti Wiji. *Teknologi Perbankan,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perdana Echo. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* Bangkabelitung: LabKom Manajemen FEB, 2016.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Sidoarjo: Zifatma Publishing, 2016.

Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Depublish, 2018.

Santoso Singgah. *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Computindo, 2014.

Sinambela Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2013.

Sumartik, Siti Mariasih. *Buku Ajar Manajemen Perbankan.* Sidoarjo: Umsida Press, 2018.

Umam Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Jurnal dan Skripsi

Agustina Vivin Ulfiantari, Abdul Kadir Djaelani, Ahmad Agus Priyono. Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Keuangan Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen* Vol. 6, No. 2, Agustus, 2017.

Akhyar Chairil, Marzuki, Azhar, dan Ghazali Syamni. Profit Growth Indonesia Sharia Bank: The Impact of RGEC. *International Journal of Engineering Technology*, Vol. 7, No. 3, 2018.

Almaidah Rida Putri. Pengaruh CAR, BOPO, dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Devisa Di Indonesia Periode 2010-2015. Skripsi--,Universitas Semarang, 2016.

Amalia Heva. Pengaruh Risk Profile, GCG, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017. Skripsi--, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Angkoso Ciptadi Willy. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba. Skripsi--,Universitas Negeri Semarang, 2006.

Aprilia Ulvah Nathasya, Dadan Rahadian, Anisah Firli. Pengaruh Tingkat kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 2017.

Arullia Melinda Rahma. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Dengan Volume Penyaluran Kredit Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ekonomi* , Vol. 22, No. 3, Desember, 2017.

Bastan Mahdi, Bagheri Mazraeh, dan Ali Mohammad Ahmadyanda. Dynamics of Banking Soundness Based on CAMEL Rating System. *International Conference of The System Dynamics Sosiety*, 2016.

Dewanti Hestina Wahyu. Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 -Juni 2007. Tesis--,Universitas Diponegoro, Semarang 2009.

Dewi Made Pratiwi & Anik Puspaningsih. Analisis Pertumbuhan Laba Studi Kasus Pada Rasio CAEL Pada LPD Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Journal Management and Business Warmadewa*. Vol. 2, No. 2, Agustus, 2020.

Doloksaribu, Tio Arriela, dan Sutrisno. Pengaruh rasio indikator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan Go Public Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol. 1, No. 2, 2016.

Ginting Suriani. Analisis Pengaruh CAR, BOPO,NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal STIE Mikroskil*, vol. 9, No. 1, April, 2019.

Hardiyanto Rodiyah. Pengaruh Rasio. Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Kompartemen*, No. 1 Maret, 2016.

Irene Silaban Lady, Dadan Rahardian, dan Tieka Trikartika Gustyana. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC Studi Pada Bank Periode Tahun 2007-2016. *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2018.

Jati Ikhwan Ridho Suwito. Pengaruh NPF, LDR, NI, BOPO dan CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi--, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Kadim Abdul, Nadi Sunardi, Hendro Waryanto, Deassy Adelin, dan Endang Kusmana. The Effects of Bank Soundness With The RGEC Approach Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital of Lavarge and its Implication on Company's Value of State Bank in Indonesia for

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The Period of 2012-2016. *Internasional Journal of Economic Research* Vol. 15, No. 1 2018.

Katriani Resa, Aminar Sutra Dewi. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Financial Management,* Vol. 1, No. 1, Agustus, 2019.

Kusumo Randy Adityo. Pengaruh Risk-Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. Skripsi--, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School, 2017.

Lubis Anisah. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No. 4 Februari 2013.

Lulita Wina. Pengaruh *Return on Equity, Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Skripsi--, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2019.

Masrohah Kunni. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap pertumbuhan Laba Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Pendekatan Risk Based Bank Rating. Skripsi--, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

Mokoagow Sri Windarti, Misbach Fuady. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ebbank,* Vol. 6, No. 1, Juli, 2015.

Natiputulu Rina Dameria. Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research,* Vol. 3, No. 2, Mei, 2019.

Paramiswari Nugrahani Dewi. Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum. Skripsi--,Universitas Airlangga, Surabaya, 2019.

Pracoyo Antyo. Assessment of Bank Health Level Towards Profit Growth. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomika,* Vol. 8, No. 2, Juni 2016.

Purwanto Hendri. Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bank *Go-public* di BEI Periode 2010-2014. Skripsi--, Universitas Yogyakarta, 2016.

Puspa Dwi Rizki. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank yang Listed DI BEI. *Jurnal Manajemen dan Organisasi,* Vol. 1, No. 1, Mei, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putri Hana Tamara. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Studi Pada Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 16, No. 1, 2016.

Rahmadani Tuti. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Perubahan Laba Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, No. 1, Vol. 1, 2017.

Rahmaniah Melan, Hendro Wibowo. Analisis Terjadinya *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah,*Vol. 3, No. 1, April, 2015.

Rahmawati Yulia. Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Tabungan Pensiun Syariah Periode 2015-2017. Skripsi--,Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.

Ridho Tatas Nugroho. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol. 1, No. 1 Maret 2018.

Rizki Muhammad. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship,* Vol. 1, No. 1, April 2019.

Rodiyah, dan Herdiyanto Wibowo. Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Nasional* Vol. 4, No. 1, Maret 2016.

Safitri Anggi Maharani. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi,* Vol. 4, No. 1, April, 2018.

Safitri Isnaniah Laili Khatmi. Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 2, No. 2, November 2017.

Sari Tia Melya, Dhaniel Syam, Ihyaul Ulum. Pengaruh *Non Performing Loan* Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi & Investasi,* Vol. 13, No. 2015.

Saifullah Ahmad Dardai. Analisis Pengaruh dan Positioning Permodalan, Rentabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Kasus Pada 20 Bank Umum di Indonesia. Skripsi--,Universitas Muhammadiyah, Semarang, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setyono Tommy. Analisis Pengaruh CAR, NPL,NIM, LDR, BOPO,ROA dan EAQ Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. Skripsi--,Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.

Silaban Lady Irene. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC. *Jurnal Manajemen* Vol. 5, No. 1 Agustus 2018.

Sirait Hermin, Irma Citarayani, Saminem, Melani Quintania. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2019. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2020.

Suryani Yani. Analisis Pengaruh Rasio-rasio RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Khitbah* Vol. 1, No. 2, Juni 2017.

Wirawan Rizki Yudha. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN Sektor Perbankan di Indonesia. Skripsi--,Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012.

Yohanas Wendy. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 4, 2014.

Internet:

A.Muchlis, "Rintangan Biayai Industri Perbankan", dalam https://keuangan.kontan.co.id, diakses pada 19 Januari 2019.

Bank Indonesia. "Informasi Dasar CAR", dalam www.bi.go.id, diakses pada 15 Desember, 2020.

---------- ."Indikator Sektor Perbankan" dalam https://www.bi.go.id, diakses pada 1 Desember, 2020.

---------- ."Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum,", dalam www.bi.go.id, diakses pada 25 Oktober 2020.

---------- ."Matriks Penilaian Profil Risiko", dalam www.bi.go.id, diakses pada 26 Oktober 2020.

---------- ."Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum," dalam www.bi.go.id, diakses pada Mei 2007.

---------- ."Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", dalam https://www.bi.go.id, diakses pada 29 Agustus, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---------- . "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank," dalam www.bi.go.id, diakses pada 5 Januari 2011.

----------. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum," dalam www.bi.go.id, diakses pada 25 Oktober 2011.

---------- . "Perubahan Kegiatan Bank Konvensional menjadi Bank Syariah," dalam www.bi.go.id, diakses pada 29 April 2009.

---------- ."Sejarah Bank Indonesia: Perbankan Periode 1997-1999", dalam www.bi.go.id, diakses pada 18 Januari 2020.

---------- . "Stabilitas Sistem Keuangan," dalam www.bi.go.id, diakses pada 29 September 2020.

Hastuti Rahajeng Kustumo, CNBC Indonesia, "Perang Dagang Meletus Ini Dampaknya Ke Perbankan RI", dalam https://www.cnbcindonesia.com, pada tanggal 6 Juni 2019.

Kiryanto Riyan. "Urgensi Peningkatan Modal Bank", dalam https://investor.id, diakses pada 10 Februari 2011.

Nurfadilah Putri Syifa, "2019, Suku Bunga Acuan BI Diprediksi Naik 6,5%", dalam https://ekonomi.compas.com, pada tanggal 12 Desember 2019.

Otoritas Jasa Keuangan. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank," dalam www.ojk.id, diakses pada 17 Maret 2017.

Richard M. "Kelebihan Modal Inilah Momentum Bank Untuk Ekspansi", dalam https://finansial.bisnis.com, diakses pada 25 Maret, 2019.

Septiadi Anggar, "Terdorong Kenaikan Suku Bunga, Rasio BOPO di Bank Besar Menanjak", dalam https://Keuangan.Kontan.co.id, pada tanggal 11 November 2019.

Sitanggang Laurensius Marshall Saultan. "Berkat Perbankan Digital Laju Biaya Operasional bank Dapat Ditekan", dalam https://keuangan.co.id, diakses pada 29 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id